# PENGARUH INDEKS KEYAKINAN KONSUMEN, BI RATE DAN INDEKS HARGA KOMODITAS TERHADAP INDEKS SAHAM SYARIAH PADA *JAKARTA ISLAMIC INDEX* (JII) PERIODE 2020-2024

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 Dalam Ekonomi Islam


**Disusun oleh:**

**Arina Mana Sikkana**

**2105026109**

**S1 EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UIN WALISONGO SEMARANG**


**TAHUN 2025**

# NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

An. Sdr. Arina Mana Sikkana

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi Saudara :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Arina Mana Sikkana |
| NIM | : | 2105026109 |
| Program Studi | : | S1 Ekonomi Islam |
| Judul | : | **Pengaruh Indeks Keyakinan Konsumen, BI Rate Dan Indeks Harga Komoditas Terhadap Indeks Saham Syariah Pada *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2020-2024** |

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 16 Juni 2025

PEMBIMBING

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| Dr. Nurudin, S.E., M.M. | Mashilal, M.Si |
| NIP. 199005232015031004 | NIP. 198405162019031005 |

# LEMBAR PENGESAHAN

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

## LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Arina Mana Sikkana

NIM : 2105026109

Program Studi : Ekonomi Islam

Judul : Pengaruh Indeks Keyakinan Konsumen, BI Rate dan Indeks Harga Komoditas Terhadap Indeks Saham Syariah pada *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2020-2024

Telah diajukan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan **LULUS** dengan predikat cumlaude/baik, pada tanggal 30 Juni 2025 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Semarang, 30 Juni 2025

**DEWAN PENGUJI**

Ketua Sidang

**Singgih Muhtamtohadi, M.E.I**
**NIP. 198210312015031003**

Sekretaris Sidang

**Dr. Nurudin, S.E., M.M.**
**NIP. 199005232015031004**

Penguji I

**Irma Istiariani, M.Si.**
**NIP. 198807082019032013**

Penguji II

**Firdha Rahmiyanti, M.A.**
**NIP. 199103162019032018**

Pembimbing I

**Dr. Nurudin, S.E., M.M.**
**NIP. 199005232015031004**

Pembimbing II

**Mashilal, M.Si.**
**NIP. 198405162019031005**

**MOTTO**

Tenangkan pikiranmu.

Semua sudah tertulis untukmu.

Apa yang jadi milikmu akan sampai kepadamu.

Meski siapapun menghalangi.

Tenangkan hatimu.

Esok dan lusa, kehidupan tetap dalam kendali Allah.

Jangan takut

Jangan gusar

Kamu hanya perlu untuk terus di jalan-Nya

Mengingat-Nya sepenuh hatimu.

(Ustadzah Halimah Alaydrus)

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, terima kasih Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah memberikan penulis kekuatan dan arahan yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi ini. Atas segala kebaikan dan petunjuk-Nya, penulis sangat bersyukur. Sebagai ungkapan rasa hormat dan kasih sayang yang mendalam, penulis juga tidak lupa mengirimkan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, utusan Allah yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Abah Chalimi dan Ibu Richanah yang sangat saya hormati dan cintai. Mereka telah mendukung dan mengasuh saya dengan penuh cinta dan perhatian yang tiada henti, yang menjadi landasan hidup saya. Terima kasih atas segala kecurahan hati, kesabaran, keikhlasan dalam membimbing saya, dan terima kasih atas doa-doa yang selalu kalian panjatkan di dalam surga-Nya, sehingga saya dapat selalu melangkah di setiap perjalanan hidup saya. Saya akan terus mendoakan kalian agar kelak dapat berkumpul bersama di dalam surga-Nya.
2. Kakak saya, Arifatul Yuliani, Abdul Ghofar, Chamdan Mudawwam dan Ferlina Amindah yang selalu memberikan kecurahan hati, tak berhenti mendukung dan menyemangati saya, serta menjadi Menteri keuangan, Menteri ketahanan dan donator dalam hidup saya.
3. Keponakan saya, Ishaq, Idris, Izzat dan Chadziq yang menjadi penyemangat dalam hidup saya.
4. Teman-teman saya Aya, Hida, Ipen, Sulis, Muna, Malikah yang telah menjadi teman terbaik dalam perkuliahan ini, teman berbagi keluh kesah dalam perkuliahan, yang selalu memberikan semangat dan teman suka duka dalam proses pembuatan skripsi ini. Terima kasih atas segalanya.
5. Teman-teman Ekonomi Islam C 2021 yang menjadi teman selama perkuliahan empat tahun ini.
6. Diri saya sendiri yang telah mampu bertahan dari berbagai badai yang menerjang sampai pada saat ini.
7. Para dosen yang telah mendidik dan membagikan ilmunya padaku, tanpa bantuan dan skripsi ini tidak tidak mungkin dapat terselesaikan baik dan tepat waktu serta untuk Almamater tercinta UIN Walisongo Semarang.

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 19 Juni 2025

Deklator




Arina Mana Sikkana

NIM. 2105026109

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Bahasa Arab yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada "Pedoman Transliterasi Arab-Latin" yang telah dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Tahun 1987. Penjelasan terkait pedoman penulisan transliterasi Arab-Latin sebagai berikut:

1. Huruf Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---|---|---|---|
| ا | Alif | Tidak Dilambangkan | Tidak Dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Sa | Ṣ | Es (dengan titik di bawah) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | Ḥ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan Ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan Ye |
| ص | Sad | Ṣ | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | Ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | Ta | Ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | Ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | Ain | ‘ | Apostrof terbalik |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qof | Q | Qi |

| | | | |
|---|---|---|---|
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | ‘ | Ha |
| ء | Hamzah | Y | Apostrof |
| ي | Ya | | Ye |

2. Huruf Vokal

Huruf vokal Bahasa Arab sama seperti huruf vokal Bahasa Indonesia karena terdiri dari vokal tunggal, vokal monofrong dan vokal rangkap/diftong. Vokal tunggal atau Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin |
|---|---|---|
| ـَ | Fathah | A |
| ـِ | Kasrah | I |
| ـُ | Dhammah | U |

Vokal rangka Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, translasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---|---|---|---|
| اَيْ | Fathah dan Ya | Ai | A dan I |
| اَوْ | Fathah dan Wau | Au | A dan U |

3. Syaddah (Tasydid)

Dalam penulisan Bahasa Arab, syaddah dilambangkan menggunakan tanda (ـّ). Sedangkan, dalam transliterasi pada huruf ada syaddahnya dibaca dengan pengulangan huruf (konsonan ganda).

4. Ta’ Marbutah

Terdapat dua macam translasi untuk ta' marbutah. Berikut penjelasan dari macam-macam ta' marbutah:

a. Ta' yang apabila dimatikan atau mendapatkan harakat, sukun literasinya ditulis. Contoh: حكمة

b. Ta' yang apabila dirangkai dengan kata lain dan dihidupkan atau diberikan kasroh atau dhammah, maka dalam translasinya dibaca t. Contoh: زكاةالفطر

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam penulisan Bahasa Arab dilambangkan dengan alif lam ma'rifah (ال). Kata sandang ditransliterasikan biasanya baik Ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qomariyah. Kata sandang penulisannya dipisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis (-). Contohnya: القرعه

6. Huruf Kapital

Sistem kepenulisan Bahasa Arab tidak menggunakan huruf kapital. Dalam translasinya, huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan berdasarkan penggunaan huruf kapital menggunakan pedoman dan ejaan Bahasa Indonesia (EYD). Huruf kapital umumnya digunakan untuk menuliskan nama orang, tempat, bulan ataupun sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Apabila terdapat huruf (Al) sebelum awal kalimat, maka harus ditulis menggunakan huruf kapital. Apabila menjadi judul referensi harus juga ditulis menggunakan huruf kapital. Contoh: الغزل

# ABSTRAK

Pasar modal syariah merupakan wadah bagi pihak yang mempunyai modal dengan menanamkan modalnya kepada pihak yang membutuhkan modal dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan. Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi institusi penting dalam pasar modal, dalam BEI adanya jenis indeks saham salah satunya indeks saham syariah *Jakarta Islamic Index* (JII). Saham JII yang masuk kategori merupakan saham, dengan operasional tidak atau jauh dari riba dan sudah sesuai dengan prinsip syariah. Indeks Keyakinan Konsumen ialah indikator yang menunjukan tingkat keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini dan ekspetasi ekonomi di enam bulan kedepan bahkan di masa depan. BI Rate ialah suku bunga acuan dari kebijakan moneter yang ditetapkan Bank Indonesia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Indeks Harga Komoditas ialah ukuran statistik yang mengukur perubahan harga dari berbagai kelompok komoditas seperti logam,energi, pertanian dn lain-lain yang memberikan Gambaran tern harga komoditas global serta kebijakan perdagangan internasional. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Indeks Keyakinan Konsumen, BI Rate dan Indeks Harga Komoditas terhadap Indeks Saham Syariah pada *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2020-2024. Dengan metode pendekatan kuantitatif melalui analisis regresi linier berganda, dengan output yang digunakan *eviews* 10. Hasil penelitian menunjukan Indeks Keyakinan Konsumen dan Indeks Harga Komoditas terhadap Indeks saham syariah JII berpengaruh positif dan tidak signifikan berarti bahwa variabel tersebut sudah searah namun belum cukup kuat menjadi faktor indeks saham syariah JII. Kemudian faktor BI Rate terhadap Indeks saham syariah JII berpengaruh negatif dan signifikan berarti bahwa tidak searah namun cukup kuat untuk menjadi faktor indeks saham syariah JII.



**Kata kunci: Indeks Keyakinan Konsumen, BI Rate, Indeks Harga Komoditas, Indeks Saham Syariah JII**

## ABSTRACT

The Islamic capital market is a forum for parties who have capital by investing their capital in parties who need capital with the intention of making a profit. The Indonesia Stock Exchange (IDX) is an important institution in the capital market, in the IDX there are types of stock indices, one of which is the Jakarta Islamic Index (JII) Islamic stock index. JII stocks are categorized as stocks, with operations that are not or far from usury and are in accordance with sharia principles. The Consumer Confidence Index is an indicator that shows the level of consumer confidence in current economic conditions and economic expectations in the next six months and even in the future. BI Rate is the benchmark interest rate of monetary policy set by Bank Indonesia to encourage economic growth. Commodity Price Index is a statistical measure that measures changes in prices of various commodity groups such as metals, energy, agriculture and others that provide an overview of trends in global commodity prices and international trade policies. This study aims to analyze the effect of the Consumer Confidence Index, BI Rate and Commodity Price Index on the Sharia Stock Index on the Jakarta Islamic Index (JII) for the period 2020-2024. With a quantitative approach method through multiple linear regression analysis, with the output used eviews 10. The results showed that the Consumer Confidence Index and Commodity Price Index on the JII Islamic Stock Index had a positive and insignificant effect, meaning that these variables were in the same direction but not strong enough to be a factor in the JII Islamic stock index. Then the BI rate factor on the JII Islamic stock index has a negative and significant effect, meaning that it is not unidirectional but strong enough to be a factor of the JII Islamic stock index.



**Keywords: Consumer Confidence Index, BI Rate, Commodity Price Index, JII Sharia Stock Index**

# KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan menyebut nama yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, Allah SWT. Senantiasa memanjatkan doa kepada Allah SWT untuk mendapatkan ridho dan mengucapkan rasa syukur atas rahmat, taufik dan inayah-Nya. Tidak lupa pula selalu memohon syafaat Nabi Muhammad SAW di hari akhir nanti, serta salam dan sholawat semoga selalu tercurah kepada beliau.

*Alhamdulillah*, peneliti mampu merampungkan skripsi yang berjudul "Pengaruh Indeks Keyakinan Konsumen, BI Rate dan Harga Komoditas Terhadap Indeks Saham Syariah Pada *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2020-2024". Skripsi ini disusun untuk menuntaskan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Penyelesaian ini tak lepas bantuan banyak pihak, oleh karenanya di kesempatan kali ini penulis ingin mengujarkan terima kasih dan utama saya hormati:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Ferry Khusnul Mubarok, M.A., selaku Ketua Jurusan S1 Ekonomi Islam.
4. Fita Nurotul Faizah, M.E. selaku Sekertaris Jurusan S1 Ekonomi Islam.
5. Dr. Nurudin, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing I dan Mashilal, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II skripsi. Terimakasih untuk bimbingan, saran, kritik dari bapak, yang telah memungkinkan penulis untuk berhasil menyelesaikan skripsi ini dalam waktu yang cukup.
6. Mashilal, M.Si., selaku wali dosen yang senantiasa menyampaikan arahan serta berkontribusi selama menuntut ilmu di bangku perkuliahan.
7. Seluruh Dosen dan Tenaga Pendidik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
8. Tidak mungkin untuk menulis semua individu yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT membalas dan memberkati semua pihak atas kemurahan hati dan ketulusannya. Meskipun skripsi ini telah disusun seteliti mungkin, penulis menyadari bahwa masih terdapat beberapa kesalahan dalam penyusunannya. Oleh karena itu, penulis sangat menghargai segala kritik dan saran yang disampaikan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis percaya bahwa baik dunia akademis

maupun non-akademis akan merasakan manfaat dari skripsi ini. *Aamiin Ya Rabbal' Alamin*.

Semarang, 17 Juni 2025

Penulis



Arina Mana Sikkana

2105026109

# DAFTAR ISI

**NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING** ..... **ii**
**LEMBAR PENGESAHAN** ..... **iii**
**MOTTO** ..... **iv**
**PERSEMBAHAN** ..... **v**
**DEKLARASI** ..... **vi**
**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN** ..... **vii**
**ABSTRAK** ..... **x**
**ABSTRACT** ..... **xi**
**KATA PENGANTAR** ..... **xii**
**DAFTAR ISI** ..... **xiv**
**DAFTAR TABEL** ..... **xvii**
**DAFTAR GAMBAR** ..... **xviii**
**BAB I PENDAHULUAN** ..... **1**
1.1 LATAR BELAKANG ..... 1
1.2 RUMUSAN MASALAH ..... 10
1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN ..... 10
1.3.1 Tujuan Penelitian ..... 10
1.3.2 Manfaat Penelitian ..... 10
1.4 SISTEMATIKA PENULISAN ..... 11
**BAB II LANDASAN TEORI** ..... **13**
2.1 Grand Theory ..... 13
2.1.1 Teori Sinyal (*Singaling Theory*) ..... 13
2.2 Pasar Modal ..... 14
2.2.1 Pengertian Pasar Modal ..... 14
2.2.2 Pasar Modal Syariah ..... 16
2.2.3 Instrumen Pasar Modal Syariah ..... 17
2.3 Investasi ..... 18
2.3.1 Definisi Investasi ..... 18
2.3.2 Investasi Saham dalam Perspektif Islam ..... 20
2.4 Saham ..... 23
2.4.1 Pengertian Saham dan Indeks Saham Syariah ..... 23
2.4.2 Saham syariah dan *Jakarta Islamic Index* (JII) ..... 25

2.5 Indeks Keyakinan Konsumen ..... 27
2.5.1 Definisi Indeks Keyakinan Konsumen ..... 27
2.5.2 Faktor yang mempengaruhi Indeks Keyakinan Konsumen ..... 28
2.5.3 Indikator Indeks Keyakinan Konsumen ..... 29
2.6 BI Rate ..... 29
2.6.1 Definisi BI Rate ..... 29
2.6.2 Faktor yang mempengaruhi naik turun BI Rate ..... 31
2.7 Indeks Harga Komoditas ..... 31
2.7.1 Definisi Indeks Harga Komoditas ..... 31
2.7.2 Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Harga Komoditas ..... 33
2.8 Penelitian Terdahulu ..... 34
2.9 Kerangka Pemikiran ..... 46
2.10 Hipotesis ..... 46
**BAB III METODE PENELITIAN ..... 49**
3.1 Jenis dan Sumber Data ..... 49
3.2 Populasi dan Sampel ..... 49
3.2.1 Populasi ..... 49
3.2.2 Sampel ..... 49
3.3 Metode Pengumpulan Data dan Sumber Data ..... 50
3.3.1 Metode Pengumpulan Data ..... 50
3.3.2 Sumber Data ..... 50
3.4 Identifikasi Variabel dan Definisi Variabel ..... 51
3.4.1 Identifikasi Variabel ..... 51
3.4.2 Definisi Variabel ..... 51
3.5 Teknik Analisis Data ..... 56
3.5.1 Analisis Data ..... 56
**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 60**
4.1 Gambaran Umum Penelitian ..... 60
4.1.1 Jakarta Islamic Index (JII) ..... 60
4.1.2 Indeks Keyakinan Konsumen ..... 61
4.1.3 BI Rate ..... 62
4.1.4 Indeks Harga Komoditas ..... 63
4.2 Hasil Penelitian ..... 63
4.2.1 Statistik Deskriptif ..... 63

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik....64
4.2.3 Hasil Koefisien Determinasi....66
4.2.4 Hasil Uji Hipotesis....67
4.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda....69
4.3 Pembahasan dan Hasil Penelitian....70
4.3.1 Pengaruh Indeks Keyakinan Konsumen Terhadap Indeks Saham Syariah *Jakarta Islamic Index* (JII)....70
4.3.2 Pengaruh BI Rate Terhadap Indeks Saham Syariah *Jakarta Islamic Index* (JII)....71
4.3.3 Pengaruh Indeks Harga Komoditas Terhadap Indeks Saham Syariah *Jakarta Islamic Index* (JII)....73
**BAB V PENUTUP....75**
5.1 Kesimpulan....75
5.2 Saran....75
**DAFTAR PUSTAKA....76**
**LAMPIRAN....83**
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP....90**

## DAFTAR TABEL

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu** ……...34

**Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif** ..... 63
**Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas** ..... 65
**Tabel 4. 3 Hasil Uji Autokorelasi** ..... 66
**Tabel 4. 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi** ..... 67
**Tabel 4. 5 Hasil Uji Parsial (Uji t)** ..... 67
**Tabel 4. 6 Hasil Uji Simultan (Uji F)** ..... 69
**Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda** ..... 69

## DAFTAR GAMBAR

**Gambar 1. 1 Indeks saham syariah JII periode 2020-2024**.....4
**Gambar 1. 2 Indeks Keyakinan Konsumen periode 2020-2024** .....5
**Gambar 1. 3 BI Rate periode 2020-2024**.....7
**Gambar 1. 4 Indeks Harga Komoditas periode 2020-2024**.....9
**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas ...……...……**60

# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan zaman yang pesat seperti saat ini, berkembang pula suatu kondisi terhadap sistem perekonomian yang berada di Indonesia, dimana banyaknya penerapan dari berbagai bidang di sektor pada sistem ekonomi Islam. Salah satu faktor penting dalam meningkatkan serta membangun sistem perekonomian Indonesia adalah investasi. Dalam salah satu instrument investasi adalah yang menjadi minat masyakarat saat itu, karena pergerakan dari saham sendiri dapat di lihat atau secara transaparan dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat sehingga masyakarat percaya akan investasi saham. Namun perlu diingat bahwa investor (orang yang melakukan investasi) harus mempertimbangkan perubahan harga saham serta tingkat resiko saham untuk masa yang akan datang, karena perubahan Investor akan menderita karena harga saham yang menurun. Pasar modal menjadi salah satu instrumen dalam investasi dimana dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.[1]

Pasar modal syariah yang menjadi jawaban atas keraguan masyarakat disaat tingkat kepercayaan saat itu rendah akan hal-hal baru, sehingga Pasar modal syariah baru disahkan pada tahun 2003. Pasar modal sendiri memegang peranan penting bagi negara karena menjadi salah satu penanda mendorong lajunya perekonomian, serta menjadi salah satu instrument yang makin berkembang. Meskipun pada saat itu perbankan sebagai penyedia modal, namun pasar modal juga menjadi wadah bagi para pihak dengan modal yang lebih serta para pihak yang butuh modal. Pasar modal berfungsi juga untuk pencairan kepemilikan saham suatu perusahaan.[2] Selain itu bagi masyarakat sendiri mendapatkan kontribusi nyata dimana masyarakat dapat menanamkan dananya atau hartanya ke pasar modal, dengan kata lain masyarakat menjadi investor dalam suatu jenis usaha. Namun masyarakat maupun investor diperlukan adanya edukasi mengenai segala hal tentang investasi sebelum melakukan proses penanaman modal di suatu jenis usaha tersebut. Dengan diadakannya edukasi tersebut bertujuan supaya investor tidak salah memilih perusahan mana yang akan menjadi penanaman modalnya. Maka edukasi membawa dampak yang sangat positif

[1] Mohamad Toha, Agnes Cahyatria Manaku, and Muhamad Afif Zamroni, 'Perkembangan Dan Problematika Pasar Modal Syariah Di Indonesia', *Al-Tsaman : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2.1 (2020), 137.
[2] Ibid, hal.137

bagi para investor terutama masyarakat, karena akan menjadi daya tarik masyarakat guna peningkatan eksistensi dari pasar modal.

Selain pasar modal, masyarakat juga bisa menginvestasikan hartanya atau dananya ke bursa efek. Bursa efek sendiri termasuk dalam salah satu institusi terpenting dalam pasar modal, yang pengaruh dalam ekonomi suatu negara terutama pada negara dengan pelaksanaannya menggunakan sistem ekonomi liberal. Bursa Efek Indonesia (BEI) bertekad untuk berkembang menjadi bursa yang terdepan dan berdaya saing. Investor Muslim butuh pada produk keuangan yang tak melanggar hukum Islam untuk meningkatkan permintaan dan meningkatkan nilai kapital bagi komunitas Muslim.[3] Namun, sekarang investor tidak perlu bingung untuk menanamkan modal pada suatu jenis usaha terutama investor muslim sendiri, karena BEI mempunyai indeks saham syariah yang lahir sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat, khususnya investor Muslim, untuk melakukan investasi di pasar modal tanpa melanggar prinsip-prinsip syariat Islam. Seleksi indeks saham syariah dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui penerbitan Daftar Efek Syariah (DES), sehingga BEI hanya menggunakan DES sebagai acuan dalam menentukan konstituen indeks syariah. Tujuan utama dari pembentukan indeks saham syariah adalah banyaknya saham syariah yang memiliki tingkat likuiditas lebih rendah dibanding dengan saham konvensional, meski jumlah saham syariah terus bertambah dalam proporsinya lebih kecil dibandingkan saham konvensional, sebagian besar investor belum memahami sepenuhnya prinsip dan mekanisme investasi syariah, perubahan konstituen indeks dapat menyebabkan ketidakpastian bagi investor, transparansi laporan keuangan dan kepatuhan syariah serta pengawasan yang ketat secara konsisten setiap emiten diperlukan supaya tidak terjadi pelanggaran prinsip syariah. Dengan adanya indeks ini, investor dapat dengan mudah memantau kinerja saham-saham syariah serta memastikan investasinya tidak bertentangan dengan prinsip halal. Sehingga kehadiran indeks saham syariah tidak hanya memberikan pilihan investasi yang sesuai syariat Islam, tetapi juga berperan sebagai indikator

[3] Ferry Khusnul Mubarok, Ahmad Ridho Darmawan, and Zahirotul Luailiyah, 'Optimalisasi Portofolio Nilai Saham: Studi Komparasi Kinerja Saham Syariah Dan Nonsyariah', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8.2 (2017), 309–36 <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.2368>.

kinerja pasar modal syariah di Indonesia, serta mendukung pertumbuhan industri keuangan syariah secara keseluruhan.[4]

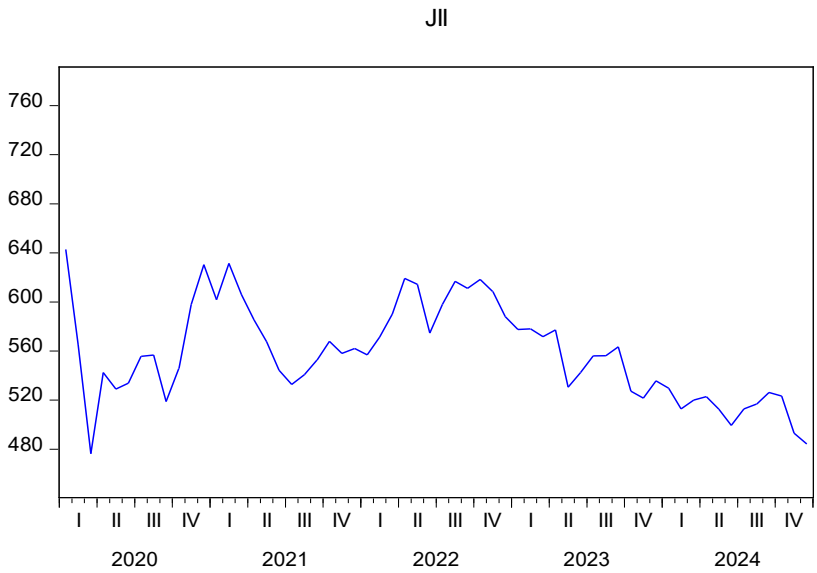
Maka perlunya melihat pergerakan indeks saham syariah sebelum melakukan investasi sebagai tolak ukur guna mengetahui trend atau kondisi pasar apakah sedang naik atau bahkan turun, mengukur tingkat sentimen pasar (kepercayaan investor), dapat membandingkan kinerja portofolio investasi dengan kinerja indeks sebagai acuan apakah investasi sudah optimal atau bahkan perlu dilakukan evaluasi. Maka dengan melihat indeks harga saham investor dapat mengambil keputusan untuk membeli, menahan, atau menjual sahamnya.[5] Sehingga, dengan melihat indeks harga saham investor telah mendapatkan informasi akurat ketika akan melaksanakan investasi pada pasar modal, dengan informasi tersebut sehingga investor tidak akan terjebak ke kondisi merugikan. Dengan itu bagi investor, indeks saham membantu dalam mengidentifikasi pilihan investasi terbesar dan paling menguntungkan dan investor bisa menilai bagaimana kinerja suatu perusahaan diperlukan guna pada keputusan pengambilan investasi.

Indeks saham Syariah *Jakarta Index Islamic* (JII) menjadi salah satu indeks saham syariah utama di Indonesia dengan indeks sahamnya sudah masuk pada kriteria halal. Saham-saham yang masuk di Indeks saham syariah JII menjadi kategori dengan operasionalnya tidak atau jauh dari riba, serta permodalan dari perusahaan tidak menggunakan hutang. Saham yang gabung ke indeks saham syariah JII bisa dikatakan bahwa dengan saham dengan sistem kelola dan manajemen yang terbuka atau transparan dan telah sesuai dengan prinsip *corporate governance*. *Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan) berarti sistem yang telah dibuat guna mengarahkan pengelolaan suatu perusahaan dengan cara profesional sesuai dengan prinsip yang transparan, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran dan kesetaraan.[6] Dengan sudah memiliki prinsip *corporate governance* tersebut, maka pada ketiga puluh jenis saham yang berada di indeks saham syariah JII adalah saham yang sudah diseleksi dengan fundamental yang baik, artinya bahwa pada kinerja

[4] Bursa efek Indonesia, 'No Title' <https://www.idx.co.id/id/produk/indeks/>.
[5] Bursa efek Indonesia, 'Produk Indeks' <https://www.idx.co.id/id/produk/indeks/>. Di akses 10 Pebruari 2025
[6] Bursa efek Indonesia, 'Tata Kelola Perusahaan' <https://www.idx.co.id/id/tentang-bei/tata-kelola-perusahaan/>. Di akses 10 Pebruari 2025

keuangan perusahaan tersebut sudah masuk dalam kriteria yang baik. Maka indeks saham syariah JII menjadi salah satu sasaran pada perusahaan berbasis syariah.

**Gambar 1. 1 Indeks saham syariah JII periode 2020-2024**




Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

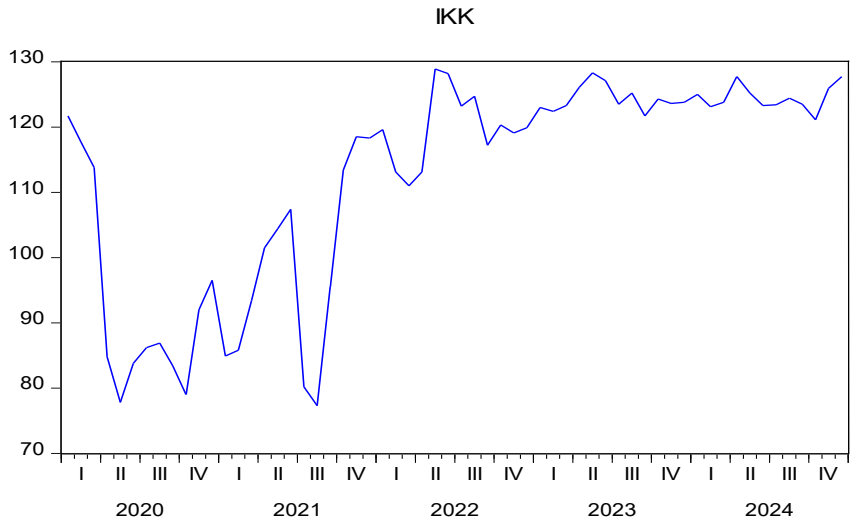
Dari data tersebut menunjukan bahwa tahun 2020 bulan januari indeks JII merupakan indeks tertinggi dibanding dengan tahun-tahun berikutnya dengan nilai indeks 642.8040, namun di tahun yang sama 2020 bulan Maret indeks JII menjadi yang terendah selama 5 tahun dengan nilai indeks 476.3880. Pada tahun 2020 nilai indeks mengalamai penurunan karena ahun tersebut menjadi masa pandemi covid-19, di tahun 2021 indeks melonjak naik dari tahun 2020. Di tahun 2022 menjadi masa pemulihan pandemi covid-19 dimana nilai indeks relatif meningkat berada di atas 600, namun tahun 2023 indeks menjadi turun bahkan tidak ada yang menyentuh angka 600, tahun 2024 indeks semakin menurun bahkan pada bulan Juni, November dan Desember angka indeks tidak mancapai angka 500 padahal tahun tersebut seharusnya sudah melalui masa pemulihan pandemi covid-19.

Dalam indeks saham secara teoritis dapat dipengaruhi pada faktor baik unsur ekonomi makro maupun mikro. Variabel eksternal, termasuk inflasi, suku bunga, pertumbuhan ekonomi, dan keadaan politik, terkait dengan pertimbangan ekonomi makro, serta peristiwa global seperti bencana alam, perang dan lainnya. Mengenai faktor ekonomi mikro adanya hubungan pada kondisi internal seperti laba, arus kas, pendapatan, dan lainnya. Pada hal ini faktor ekonomi makro menjadi salah satu

pengaruh dalam kondisi perekonomian serta memiliki hubungan pada harga saham. Mengingat bahwa aktivitas perekonomian mencerminkan keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Jika pendapatan lebih besar daripada pengeluaran maka perekonomian cenderung stagnan tidak berkembang. Namun apabila pengeluaran lebih tinggi dari pendapatan maka perekonomian akan menuju kebangkrutan.[7]

Dimana dalam tingkat pengeluaran, Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) menjadi faktor penting dalam perekonomian, dengan mempunyai tujuan guna mengetahui keyakinan konsumen pada kondisi perekonomian suatu negara, dalam pengambaran mengenai sentiment dan ekspetasi pelaku konsumen, yang dapat diukur optimisme atau pesimisme konsumen pada kondisi ekonomi saat ini dan harapan pada masa depan, dimana akan dapat mempengaruhi perilaku konsumsi dan investasi. IKK dihitung melalui survei rumah tangga diantaranya kondisi ekonomi saat ini, ekspetasi pendapatan, inflasi, lapangan kerja, dan situasi keuangan.[8] Dengan itu kondisi keyakinan konsumen tidak langsung akan berakibat di kinerja perusahaan, tetapi apabila pada permintaan produk dan layanan mengalami penurunan, mengakibatkan laba perusahaan tertekan. Maka turunnya tingkat keyakinan konsumen dapat mempengaruhi minat investor guna melakukan investasi. Ketika keyakinan konsumen melemah, investor cenderung lebih berhati-hati dan mengurangi investasi saham, yang menyebabkan permintaan saham menurun dan harga saham ikut turun.

**Gambar 1. 2 Indeks Keyakinan Konsumen periode 2020-2024**




[7] Ali Murtadho, *EKONOMI MAKRO SYARIAH INTEGRATIF*, 1st edn (Semarang: RaSAIL Media Group, 2021). Hal.67.

[8] Bank Indonesia, <https://www.bi.go.id>. diakses pada tanggal 10 Mei 2025.

Sumber: www.bi.go.id (data diolah)

Dari data diatas menunjukan bahwa di tahun 2021 bulan mei indeks keyakinan konsumen menjadi indeks terendah dengan angka 77,3. Dan tahun 2021 bulan mei menjadi indeks tertinggi dengan angka 128,9. Pada bulan April 2020 sampai maret 2021 IKK menunjukan angka dibawah 100 yang artinya bahwa tahun tersebut mengalami tingkat pesimisme konsumen karena tahun tersebut sedang terjadi pandemi covid-19. Namun mulai pada April 2021 angka IKK mulai merancah naik diatas 100 berarti mulai pada tahun tersebut dinyatakan optimisme, mengingat bahwa masa-masa tersebut menjadi masa pemulihan ekonomi pandemi covid-19.

Hasil dari penelitian Rizki Fadhel, membuktikan bahwa Indeks Keyakinan Konsumen memiliki dampak yang cukup besar dan negatif terhadap harga saham,[9] sedangkan penelitian Steffy Wijayanti membuktikan bahwa Indeks Kepercayaan Konsumen tidak memiliki dampak signifikan (negatif) terhadap harga saham. [10] Aji Sukron Makmuri mengklaim bahwa indeks tersebut memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.[11]

Faktor ekonomi makro lainnya yang dapat berdampak pada indeks saham adalah BI Rate. Semenjak tahun 2016 BI rate menjadi penentu acuan pada suku bunga, dimana adanya peran bagi kebijakan moneter Bank Indonesia guna mengatur stabilitas ekonomi dan mengatur keuangan negara, dalam melakukan berbagai kenaikan atau penurunan atau bahkan tidak ada gelombang naik turun pada suku bunga tersebut. Namun, BI menggunakan cara sendiri untuk melakukan kenaikan atau penurunan pada suku bunga sesuai kondisi perekonomian yang sedang terjadi, sehingga BI rate sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Selain itu, BI rate secara luas juga menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan indeks harga saham, dimana dalam perubahan BI rate akan menyebabkan perubahan pada biaya modal, tingkat investasi

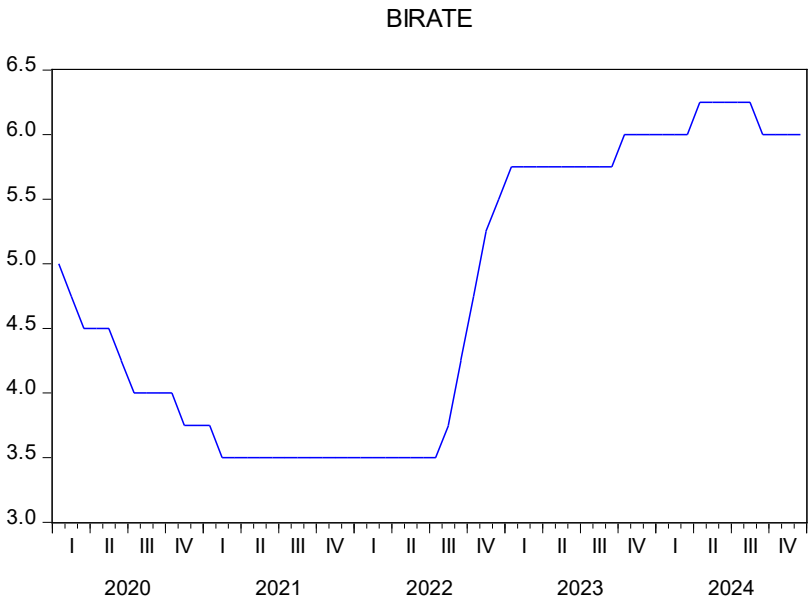
[9] Rizki Fadhel, Fajri Adrianto, and Mohamad Fany Alfarisi, 'Analisis Sentimen Investor Terhadap Kinerja Saham Syariah Di Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19', *Owner*, 6.4 (2022), 3579–91 <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1183>.

[10] Steffy Wijayanti, 'Pengaruh Cash Flow Per Share, Return On Sales Dan Indeks Keyakinan Konsumen Terhadap Harga Saham, Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Tahun 2015-2016' (Universitas Kristen Maranatha, 2018).

[11] Aji Sukron Makmuri, 'ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKRO DAN INDEKS KEYAKINAN KONSUMEN TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN TAHUN 2007:11 - 2022:10' (Universitas Gadjah Mada, 2023).

dan perubahan sentiment. Sehingga pada indeks saham syariah JII juga akan ikut mengalami perubahan.[12]

**Gambar 1. 3 BI Rate periode 2020-2024**




Sumber: www.bi.go.id (data diolah)

Dari data tersebut menunjukan bahwa Februari 2021 BI rate terendah dengan 3,50%, dan tingkat BI rate tertinggi dengan nilai 6,25% di bulan April 2024. BI rate di bulan februari 2021 sampai Juli 2022 relatif stagnan menurun dengan nilai 3,50% dimana masa tersebut menjadi masa terjadinya pandemi covid-19 segala aktivitas ekonomi menurun sehingga Bank Indonesia juga ikut menurunlan tingkat pada BI rate. Dan pada bulan April 2024 sampai agustus 2024 menjadi tingkat BI rate dengan nilai tertinggi sebesar 6,25% meskipun dimana tahun tersebut sudah melewati masa pemulihan pandemi covid-19 sehingga pada kegiatan ekonomi sudah berjalan sangat normal.

Hasil dari penelitian Muhammad Abdi *et al* menyatakan harga saham positif signifikan oleh BI Rate,[13] pun pada Ersah Nurasila, Diah Yudhawati, dan

[12] Dewi Aisyah Syarani Sjam, Riska Anin Chrisananda, and Sulistya Rusgianto, 'Pengaruh Inflasi , Kurs , BI Rate , Dan Harga Emas Dunia Terhadap Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2020-2022', *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 6.2 (2023), 57–66.

[13] Abdi, Muhammad; Fahmi Apriyansyah; Runggu Sihombing; Sam Deva; Fitrawaty, 'Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Kurs Usd, Dan Harga Emas Terhadap Ihsg: Sebelum Dan Pasca Wabah Covid-19 Di Indonesia', 7 (2024), 491–503 <https://doi.org/10.37600/ekbi.v7i2.1652>.

Supramono.[14] Berbeda dengan penelitian Dina Nur Azizah dan Muhammad Nasim Harahap yang menemukan BI Rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham,[15] Nur Achmadi menemukan BI Rate berpengaruh negatif terhadap harga saham,[16] dan Riana Rismala dan Elwisam menemukan BI Rate berpengaruh negatif terhadap harga saham.[17]

Indeks harga komoditas termasuk Di antara variabel eksternal yang signifikan yang dapat mempengaruhi harga saham. Komoditas yang menjadi perhatian tersebar di beberapa sektor yaitu emas, Batubara. Nikel, minyak mentah bumi, dan gas alam. Indonesia sendiri komoditas yang menjadi unggulan seperti minyak kelapa sawit, nikel, emas, timah, batu bara dan lainnya. Indeks harga komoditas memainkan peran penting dalam mempengaruhi pendapatan dan biaya operasional perusahaan, terutama bagi perusahaan yang bergerak di sektor sumber daya alam sangat bergantung akan bakan baku tertentu. Kenaikan pada harga komoditas menjadi dapat meningkatkan pendapatan perusahaan di sektor tersebut, sehingga berpotensi menaikkan harga sahamnya. Sebaliknya, jika lonjakan pada harga bahan baku yang digunakan oleh sektor lain dapat menekan pada margin labanya, sehingga dapat menurunkan harga saham di perusahaan tersebut, banyaknya emiten yang tergabung dalam JII dalam sektor energi, batu bara, emas, kelapa sawit, dan lainnya. Maka, fluktuasi pada indeks harga komoditas dapat mempengaruhi nilai instrinsik saham-saham tersebut, serta berdampak pada keseluruhan indeks JII. Indeks harga komoditas juga menjadi cerminan pada perekonomian global, sentiment pasar, serta stabilitas moneter yang akhirnya mempengaruhi perilaku investor di pasar modal. Dalam ketidakpastian

[14] Ersah Nurasila, Diah Yudhawati, and Supramono Supramono, 'Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Dan Konsumsi', *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 2.3 (2020), 389 <https://doi.org/10.32832/manager.v2i3.3714>.

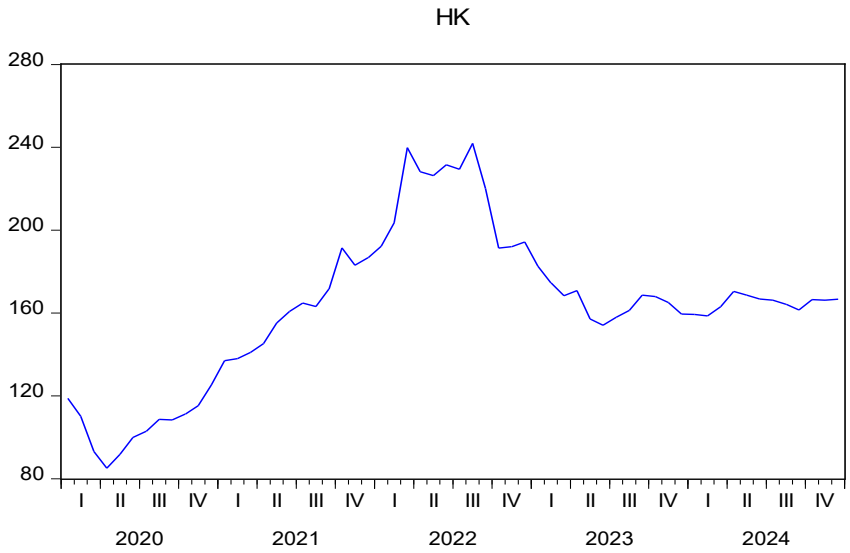
[15] Muhammad Nasim Azizah, Dina Nur; Harahap, 'Pengaruh Inflasi Nilai Tukar Dan BI Rate Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 9.3 (2023), 265–74 <https://doi.org/10.35384/jemp.v9i3.455>.

[16] Nur Achmadi, 'Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Terhadap Harga Saham', *Jurnal Riset Akuntansi*, 9.2 (2023), 116–26 <https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/akuntansi/index>.

[17] Riana Rismala and Elwisam Elwisam, 'Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Kurs Rupiah, Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Di Indonesia', *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15.2 (2020), 80–97 <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v15i2.753>.

global, indeks harga komoditas sering kali menjadi indikator risiko yang diperhatikan oleh investor sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi.[18]

**Gambar 1. 4 Indeks Harga Komoditas periode 2020-2024**




Sumber: www.imf.org.(data diolah)

Data di atas menandakan bahwa indeks harga komoditas di tahun 2021 bulan April menjadi nilai indeks yang terendah sebesar 85,05, dan tahun 2024 bulan agustus menjadi nilai indeks tertinggi sebesar 241,92. Pada tahun 2021 bulan maret sampai bulan agustus indeks harga komoditas menunjukan angka dibawah 100, dimana karena tahun tersebut mengalami pandemi covid-19 yang menjadi kegiatan ekspor dan impor menurun. Namun, pada bulan februari sampai 2022 menjadi nilai indeks diatas 200, dimana tahun tersebut menjadi tahun pemulihan pandemi covid-19 sehingga ekonomi berjalan dengan normal, meskipun di bulan berikutnya indeks harga komoditas turun dibawah 200.

Yang menjadi perhatian besar mengenai indeks harga komoditas seperti minyak bumi, emas dan batu bara, dengan itu berikut hasil dari penelitian Dewi Aisyah Syarani Sjam *et al* membuktikan bahwa harga saham dipengaruhi secara positif oleh harga emas. Namun menurut Abdul Basit, emas memiliki dampak yang merugikan

[18] Ika Fitriyanti, dan Leo Herlambang, 'ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI DAN HARGA KOMODITAS TERHADAP JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3.9 (2016) <https://doi.org/10.4135/9781412964289.n830>.

terhadap nilai saham.[19] Sementara Mahendra Dedi Prasada dan Irene Rini membuktikan bahwa harga minyak mentah dunia memiliki dampak negatif terhadap harga saham (IHSG), Risnawati Wulan dkk. membuktikan bahwa harga minyak mentah memiliki dampak yang cukup besar terhadap harga saham IHSG.[20] Sementara Mahendra Dedi Prasada dan Irene Rini berpendapat bahwa harga batu bara memiliki dampak yang merugikan terhadap harga saham, Surya Tegar berpendapat bahwa harga batu bara memiliki dampak yang menguntungkan. [21]

Berdasarkan masalah yang telah diklarifikasi dan variasi hasil penelitian sebelumnya dengan menggunakan faktor-faktor yang telah diasumsikan. Maka dari itu, penulis ingin mengajukan judul penelitian **"Pengaruh Indeks Keyakinan Konsumen, BI Rate dan Indeks Harga Komoditas Terhadap Indeks Saham Syariah Pada *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2020-2024."**

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka terdapat rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Indeks Keyakinan Konsumen terhadap indeks saham syariah pada *Jakarta Islamic Index*?
2. Bagaimana pengaruh BI Rate terhadap indeks saham syariah pada *Jakarta Islamic Index*?
3. Bagaimana pengaruh Indeks Harga Komoditas terhadap indeks saham syariah pada *Jakarta Islamic Index*?

## 1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Indeks Keyakinan Konsumen terhadap indeks saham pada *Jakarta Index Islamic*

[19] ABDUL BASIT, 'Pengaruh Harga Emas Dan Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2016-2019', *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5.1 (2020), 42–51 <https://doi.org/10.29303/jaa.v5i1.89>.
[20] Risnawati Wulan, Nadia Nurpadilah, and Riko Pebrian, 'PENGARUH INFLASI, HARGA MINYAK DUNIA, DAN SUKU BUNGA (BI RATE) TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) (DATA PER BULAN PERIODE 2011-2020) Risnawati', *Jurnal Pijar Studi Manajemen Dan Bisnis*, 1.2 (2023), 130–43.
[21] Mahendra Dedi Prasada and Irene Rini Demi Pangestuti, 'Analisis Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Harga Batubara, Harga Emas, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap IHSG', *Diponegoro Journal Of Management*, 11.1 (2022), 1–15 <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/index>.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh BI Rate terhadap indeks saham pada *Jakarta Index Islamic*
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Indeks Harga Komoditas terhadap indeks saham pada *Jakarta Index Islamic*

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan yang terdaftar pada JII

   Selain berfungsi sebagai dasar untuk keputusan rencana keuangan di masa mendatang, peneliti berharap temuan penelitian ini akan menjadi panduan untuk meningkatkan kinerja bisnis.
2. Bagi Investor dan para calon investor

   Peneliti berharap hasil penelitian dapat menjadi informasi terhadap faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan ketika memilih investasi yang dapat mengoptimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko pada investasi harga atau dananya.
3. Bagi Akademik

   Peneliti berharap hasil penelitian dapat menjadi salah satu sarana dalam menunjang pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan.
4. Bagi Peneliti

   Diharapkan penelitian ini akan meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah dan meningkatkan kompetensi ilmiah dalam bidang ilmiah.

## 1.4 SISTEMATIKA PENULISAN

Guna meringankan pembaca/penulis dalam memahami isi dari penelitian ini, maka penulis akan memberikan sistemasik penulisan. Adapun sistematik penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab I berisikan Gambaran yang jelas untuk memahami penelitian sehingga pembaca/penulis akan dapat dengan mudah dan jelas pada arah pembahasan. Pada bab pendahuluan akan dikemukakan: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab II penulis akan mengungkapkan beberapa teori yang mendasari penelitian ini yaitu: Teori Sinyal, Pasar Modal, Investasi, Saham, Indeks Harga Saham, Indeks Keyakinan Konsumen, BI Rate, Indeks Harga Komoditas, Penelitian Terdahulu**,** Kerangka Pemikiran teoritik dan Hipotesis Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Jenis dan sumber data, sampel demografi dan penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan teknik analisis data, termasuk analisis regresi, pengujian hipotesis, dan pengujian asumsi klasik. Semuanya dibahas dalam Bab III.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab IV ini penulis akan mencoba merepresentasikan mengenai Analisis Data dan Pembahasan. Yang terdiri dari Penyajian Data, Analisis Data dan Interpretasi Data

BAB V PENUTUP

Dalam bab V ini berisikan tentang interprestasi peneliti dari hasil olah data dan saran yang diberikan peneliti.

# BAB II
# LANDASAN TEORI

## 2.1 *Grand Theory*

### 2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (signaling theory) pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Teori sinyal menjelaskan bagaimana pihak dengan informasi yang dimiliki lebih banyak (manajemen perusahaan) guna memberikan sinyal atau petunjuk pada pihak penerima sinyal (seperti investor) untuk mengurangi asimetri informasi antara kedua pihak tersebut. teori ini berkaitan dengan asimetri informasi, dimana asimetri informasi terjadi apabila satu pihak lebih lengkap dan akurat dalam memiliki informasi tentang kondisi dan prospek perusahaan dibanding pihak lain. dimana untuk mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan, manajemen memberikan sinyal berupa informasi yang relevan dan dapat dipercaya. Maka teori sinyal memberikan pemahaman bagaimana informasi digunakan dalam pengambilam keputusan ekonomi dan keuangan, terutama dalam situasi terdapat asimetri informasi. Sehingga dengan adanya teori ini dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi.[22] Manajemen perusahaan dalam hal ini bisa di lihat pada website resmi IDX, web BI, web IMF atau website lainnya yang telah mencantumkan indeks saham syariah pada *Jakarta Islamic Index* (JII).

Dalam konteks pasar saham, variabel seperti Indeks Keyakinan Konsumen (IKK), BI Rate (suku bunga acuan), dan indeks harga komoditas dapat dianggap sebagai sinyal yang diterima oleh investor untuk menilai kondisi ekonomi dan prospek perusahaan tercantum di indeks saham syariah seperti JII. Dimana Indeks Keyakinan Konsumen mencerminkan sentimen dan ekspektasi konsumen terhadap kondisi ekonomi. IKK tinggi mampu menyumbangkan sinyal positif ke investor bahwa perekonomian sedang membaik, sehingga meningkatkan minat investasi di pasar saham. Kemudian dalam BI Rate sebagai suku bunga acuan merupakan sinyal kebijakan moneter

[22] Brigham dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (Jakarta: Salemba Empat, 2010).

yang memengaruhi biaya modal dan daya tarik investasi. Maka sinyal negatif pada penurunan BI Rate biasanya diartikan sebagai sinyal stimulus ekonomi yang dapat meningkatkan harga saham, sedangkan kenaikan BI Rate memberikan sinyal restriksi yang dapat menekan harga saham.[23] Selanjutnya Indeks Harga Komoditas terutama yang relevan dengan sektor-sektor perusahaan di JII, memberikan sinyal mengenai kondisi pasar dan profitabilitas perusahaan. Kenaikan indeks harga komoditas dapat menjadi sinyal positif bagi investor terhadap prospek laba perusahaan terkait.[24]

## 2.2 Pasar Modal

### 2.2.1 Pengertian Pasar Modal

Secara umum, pasar modal adalah suatu struktur keuangan terorganisasi yang mencakup semua sekuritas yang diterbitkan, bank, dan organisasi lain yang berfungsi sebagai perantara dalam industri keuangan. Pasar modal, dalam definisi yang paling ketat, adalah pasar atau lokasi berbentuk bangunan yang dipersiapkan untuk digunakan dalam perdagangan saham, obligasi, dan barang berharga lainnya melalui jasa pedagang sekuritas.[25]

Menurut Pasal 1 Ayat 13 Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasar modal secara umum adalah kegiatan yang meliputi perdagangan efek dan penawaran umum, perusahaan publik dan efek yang diterbitkannya, serta organisasi dan profesi yang berkaitan dengan efek.[26]

Pasar modal adalah pasar yang berisi berbagai instrumen keuangan jangka panjang, atau surat berharga, yang dapat diperdagangkan sebagai utang atau ekuitas. Surat berharga ini dapat diterbitkan oleh perusahaan swasta, otoritas publik, atau pemerintah, dan memerlukan surat utang yang beredar atau surat berharga yang dimiliki.

---

[23] Sri Suyati, 'PENGARUH INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR RUPIAH/US DOLLAR TERHADAP RETURN SAHAM PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA', *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 4.3 (2015) <https://doi.org/2302-2752>.

[24] Singgih Wijayanto, 'ANALISA PENGARUH FAKTOR MAKROEKONOMI TERHADAP JAKARTA', *Sustainability (Switzerland)*, 2019.

[25] Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Jakarta: Penerbit UUP AMP LPFE UI, 2003).

[26] Otoritas Jasa Keuangan, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal'.

Adapun manfaat pasar modal antara lain:

1. Menyediakan opsi anggaran jangka panjang bagi perusahaan sehingga dapat mengalokasikan sumber daya keuangan secara maksimal.
2. Pengganti investasi dengan menyampaikan kemungkinan keuntungan yang didapat dengan risiko dapat diperhitungkan dengan cara terbuka, likuiditas, dan versifikasi investasi.
3. Memberikan kesempatan dengan memiliki perusahaan sehat, prospek, transparansi dan professionalisme.
4. Membuka lapangan kerja yang menarik
5. Membuat kontrol sosial menjadi mudah diakses.
6. Menyiapkan *leading indicator* bagi ekonomi negara.[27]

Selain manfaat pasar modal, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pada pasar modal yaitu:

1. Supply Sekuritas

   Banyaknya perusahaan yang mengeluarkan sekuritas. Meskipun tidak banyak perusahaan yang bersedia untuk menerbitkan sekuritas, tetapi ada strategi yang baik dalam penggunaan dana yang telah diperoleh dari hasil penjualan sekuritas tentu menguntungkan.
2. *Demand* Sekuritas

   Jumlah dana yang telah tersedia mampu memadai guna membeli sekuritas-sekuritas yang ditawarkan, dengan itu harus adanya jumlah pihak dengan uang pada jumlah besar guna mendaptkan sekuritas yang telah diajukan tersebut.
3. Kondisi politik dan ekonomi

   Pada suatu kondisi politik dan ekonomi yang tetap serta dinamis yaitu salah satu syarat dalam peningkatan dunia bisnis. kemajuan suatu bisnis dapat mengakibatkan suatu permintaan dana (jangka pendek atau jangka

[27] Nor Hadi, *Pasar Modal: Acuan Teoritis Dan Praktis Investasi Di Instrumen. Keuangan Pasar Modal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013). Hal.92

panjang) akan melambung. Dengan kenaikan dana tersebut maka akan mendorong perkembangan pasar modal.

4. Peraturan dan persoalan hukum

   Dalam persoalan hukum dan peraturan menjadi salah satu permasalahan yang besar bagi negara berkembang. Terjadi gejala ketertinggalan hukum dan peraturan dari perkembangan ekonomi dalam bidang apapun pada negara berkembang. Dengan itu peraturan untuk melindungi pemodal dari suatu kecurangan pihak emiten harus ditegakkan.

5. Peran Lembaga-lembaga pendukung Pasar Modal

   Lembaga pendukung pasar modal seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang telah memberikan ijin (dengan memeriksa Perusahaan) bagi calon emiten, Bursa Efek, para pialang, Underwriter, akuntan, ahli umum dan lainnya harus dapat bekerja dengan professional guna membantu berjalannya pasar modal dengan lancar.[28]

### 2.2.2 Pasar Modal Syariah

Prinsipnya pasar modal syariah bukanlah sistem atau mekanisme perdagangan pasar modal konvensional yang dikenal oleh masyarakat, melainkan dimana pasar modal syariah itu seluruh mekanisme perdagangannya dengan menerapkan prinsip syariah di setiap perdagangannya terkait pada emiten, jenis efek dan transaksinya sesuai prinsip syariah. Oleh karena pasar modal syariah yang merujuk pada UU No 8 tahun 1995 didefiniskan sebagai kegiatan berkaitan dengan:

1. Penawaran umum dan perdagangan efek syariah
2. Perusahaan publik yang berurusan dengan efek syariah yang diterbitkan
3. Lembaga dan profesi yang berurusan dengana efek-efek syariah.

Jadi, pasar modal syariah bentuk dari diferensiasi efek di pasar modal yang digunakan untuk kepentingan investor. Karena terdapat larangan dalam pasar modal syariah seperti riba, gharar, dan lainnya, akhirnya guna memenuhi

[28] Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Porotofolio Dan Analisis Sekuritas* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1998). Hal 3-9

kepentingan para investor yang menginginkan kegiatan investasi dengan landasan prinsip syariah, maka beberapa bursa efek dunia dibentuk instrument investasi dengan prinsip syariah.[29]

### 2.2.3 Instrumen Pasar Modal Syariah

Dalam instrument pasar modal syariah guna menjual efek atau membeli efek yang baru dikeluarkan. Pengertian efek berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal Pasal 1 ayat 5 ialah surat berharga merupakan surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap *derivative* dari efek. Dalam efek syariah ialah efek dengan akad, tata kelola perusahaan, dan proses penerbitannya mengikuti standar syariah yang ditetapkan oleh ajaran Islam dan dalam fatwa DSN-MUI (Dewan Syariah Nasional-Majlis Ulama Indonesia).

Instrument investasi pada pasar modal antara lain: obligasi syariah (sukuk), saham dan reksadana syariah. Seluruh transaksi instrument insvestasi telah diatur berdasarkan prinsip dan ketentuan syariah seperti cara pengelolaan dan pembagian keuntungannya, bisa melalui akad mudharabah. Keuntungan pada obligasi syariah bisa melalui akad mudharabah, pada reksadana syariah dapat melalui akad mudharabah. Pada efek dalam pasar modal, dapat dinyatakan menjadi efek syariah jika:

1. Dalam aktivitas dan ragam usaha, cara pengelolaan tidak bertolak belakang pada prinsip syariah,
2. Kesepakatan, cara pengelolaan, dan kekayaan reksadana tidak bertolak belakang dengan prinsip syariah.
3. Kesepakatan, cara pengelolaan, dan asset keuangan yang menyusun portofolio efek beragun asset yang dipublikasikan tidak bertolak belakang prinsip syariah.
4. Perjanjian dan portofolionya berupa kumpulan piutang atau pembiayaan pemilikan rumah tidak bertolak belakang prinsip syariah

[29] Nurul Huda; dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Kencana, 2007). Hal 45.

5. Perjanjian, cara pengelolaan, dan asset yang menjadi dasar sukuk tidak bertolak belakang prinsip syariah
6. Perjanjian , cara pengelolaan, dan asset yang menjadi dasar efek lainnya yang diputuskan oleh OJK tidak bertolak belakang prinsip syariah.[30]

## 2.3 Investasi

### 2.3.1 Definisi Investasi

Investasi berasal pada Bahasa Inggris yaitu "*investment*". Kata *invest* menjadi kata awal dari *investment* dengan mempunyai arti menaruh uang. Sedangkan pada kata *investment* mempunyai arti penanaman modal.[31]

Pendapat lain menyatakan investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva dengan kebiasanya berjangka panjang atau waktu lama dengan memiliki harapan mendapatkan keuntungan di masa dating. Keputusan untuk penanaman modal itu dapat dilakukan oleh individual atau suatu entitas dengan kepemilikan dana yang lebih.[32] Investasi pada dasarnya adalah menundaan dalam penggunaan sejumlah uang yang dibuat sekarang dan dilakukan dalam produksi atau diinvestasikan dalam industri tertentu dari waktu ke waktu untuk mendapatkan hasil di masa yang akan datang.

Beberapa tahapan dalam suatu proses guna mecapaj tujuan insvetasi yang baik. Tahapan-tahapan tersebut antara lain:

1. Menetapkan kebijakan investasi

   Menentukan tujuan investasi dan jumlah uang yang akan diinvestasikan adalah dua aspek kebijakan investasi. Keuntungan dan risiko harus dipertimbangkan ketika menentukan tujuan investasi. Keuntungan dan risiko juga dipengaruhi oleh jumlah uang yang diinvestasikan. Proses investasi juga diperlukan adanya pertimbangan pada kecenderungan risiko bagi pemodal. Karena hal ini dapat berdampak pada sekuritas yang dipilih untuk alokasi saat ini, memungkinkan untuk

[30] Dendy Pramana Putra, 'Pengaruh ROA, ROE, EPS, Dan OPM Terhadap Harga Saham Sektor Perindustrian', 2021 <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2385>. Hal 31-32.
[31] Wojowasito: Tito Wasito, *Kamus Lengkap /Inggris - Indonesia*, 17th edn (Bandung: Hasta, 2005). Hal 90.
[32] Sunariyah. *Op. Cit*, hal 4.

memperkirakan distribusi dana ke berbagai instrumen yang dapat diakses dengan mudah. Pilihan instrumen investasi yang akan dibuat dapat ditentukan dengan mengidentifikasi tujuan investasi.

2. Menganalisis sekuritas

   Analisis sekuritas adalah proses mengevaluasi setiap sekuritas secara terpisah. Ada dua pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi sekuritas, diantaranya:

   a. Analisis teknikal atau fundamental dapat digunakan untuk memeriksa saham-saham yang salah harga, yang berarti saham-saham tersebut terlalu mahal atau terlalu murah.
   b. Untuk sekuritas dengan harga yang wajar, pemilihan sekuritas berlandaskan pada preferensi risiko para pemodal, pola kebutuhan kas, dan lainnya.

3. Membuat portofolio

   Aset yang akan dimasukkan ke dalam portofolio dan persentase dana yang diinvestasikan di setiap sekuritas dipilih berdasarkan penilaian masing-masing sekuritas. Hal ini dilakukan guna menurunkan jumlah risiko yang harus ditanggung dan menciptakan portofolio yang memberikan hasil tertinggi pada risiko tertentu atau risiko terendah pada hasil tertentu.

4. Perbaikan portofolio

   Melakukan perbaikan pada portofolio artinya merubah portofolio dengan memperbanyak atau pengurangan saham-saham yang memikat atau tak memikat. Bila memperlukan tahapan ini maka akan diperlukan perulangan pada tiga proses di atas.

5. Penilaian kinerja portofolio

   Evaluasi kinerja portofolio yaitu dengan pembandingan pada kinerja yang akan dinilai baik dalam *return* perolehannya atau risiko yang akan ditanggung pada portofolio pasar.[33]

[33] Sharpe; william; Alexander, *Investasi*, Edisi Keenam (Jakarta: Kelompok Gramedia, 2005). Hal 120.

### 2.3.2 Investasi Saham dalam Perspektif Islam

Investasi bagian bentuk aktif dari perekonomian, terutama pada ekonomi syariah. Karena setiap harta yang dimiliki terdapat zakat di dalamnya, jika harta tersebut di diamkan maka lama kelamaan akan termakan oleh zakatnya. Zakat menjadi salah satu hikmah untuk mendorong setiap muslim agar menginvestasikana hartanya. Harta yang diinvestasikan maka tidak akan termakan oleh zakat, kecuali hanya pada keuntungannya.

Dalam segala perekonomian pasti mengenal harga, termasuk pada investasi. Harga merupakan nilai jual atau beli dari sesuatu yang diperdagangkan. Selisih harga beli terhadap harga jual disebut dengan profit margin. Harga sendiri akan terbentuk setelah terjadi mekanisme pasar. Pernyataan penting Al-Ghozali sebagai ulama besar mengenai keuntungan adalah suatu kompensasi dari kesusahan dalam perjalanan, risiko bisnis dan keselamatan ancaman dari pengusaha. Sehingga sangatlah wajar seseorang akan memperoleh keuntungan yang merupakan kompensasi dari risiko yang ditanggungnya.[34]

Pendapat Ibnu Taimiyah mengenai penawaran bahwa penawaran dapat datang dari produk domestik dan impor. Berubahnya penawaran dapat diilustrasikan pada peningkatan atau penurunan dalam jumlah barang yang ditawarkan, sementara permintaan sebagian besar dipengaruh oleh harapan dan pendapatannya. Tingkat pergeseran pada harga terikat pada banyaknya perubaban penawaran dan permintaan. Apabila segala bentuk kesepakatan sesuai jalannya peraturan, maka pergeseran pada harga yang berlangsung merupakan kehendak Allah SWT.[35] Dalam ekonomi Islam, investasi dapat dipengaruhi pada peningkatan profit yang dimimpikan dan pada tingkat zakat atas harta yang tidak profitabel. Investasi sendiri bisa dilaksanakan pada beraneka ragam macam cara, berinvestasi saham di pasar saham adalah sebagian satu cara untuk melakukannya. Sekuritas yang dikenal sebagai saham menandakan kepemilikan saham dalam sebuah bisnis.

[34] Ali Mahadi Hendra; Ritonga, 'Pandangan Imam Al-Ghazali Terhadap Pengambilan Keuntungan Dalam Kegiatan Jual Beli', *Journal of Management, Economic, and Accounting (JMEA)*, 2.2 (2023), 310–24.
[35] Didin Hafidhuddin, *Manajemen Syariah Dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani 2003). Hal 53.

Pada prinsip syariah sendiri penglibatan modal dijalankan oleh perusahaan-perusahaan yang tak menentang standar syariah, seperti judi, riba, menciptakan barang yang dilarang seperti minuman beralkohol, dan lainnya. Pada kepemilikan saham di sutau perusahaan, di Islam populer dengan *al musyarakah*, yaitu perjanjian di mana dua pihak atau lebih bekerja sama dalam suatu proyek tertentu dan tiap-tiap pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko ditanggung bersama sesuai kesepakatan.

Dalam melakukan investasi secara syariah, perlu memperhatikan prinsip-prinsip di dalamnya, diantaranya:

1. Prinsip halal dan *thayyib*

   Allah berfirman dalam surat al Baqarah ayat 168:

   QS. Al-Baqarah: Ayat 168 (Juz 2)

   يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ كُلُوْا مِمَّا فِى الْاَرْضِ حَلٰلًا طَيِّبًاۖ وَّلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِۗ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ۝

   Artinya:

   *"Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata."* (QS. Al-Baqarah:168).[36]

   Berdasarkan ayat diatas dapat dijelaskan bahwa aset atau operasi bisnis yang halal, thayyib, tidak mengkhawatirkan, berguna, dan operasi bisnis tertentu yang dapat dilakukan melalui bagi hasil dari keuntungan yang dihasilkan yang memenuhi syarat untuk dibiayai dan diinvestasikan secara detail dan mampu dilaksanakan melalui bagi hasil pada kegunaan yang ditimbulkan.

2. Prinsip keterbukaan untuk menjauhi pada *gharar* (ketidakpastian / ketidakjelasan) dan berbau *maisir*.

   Di dalam surat Al maidah ayat 90-91 Allah berfirman:

   يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْاَنْصَابُ وَالْاَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطٰنِ
   فَاجْتَنِبُوْهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ۝
   اِنَّمَا يُرِيْدُ الشَّيْطٰنُ اَنْ يُّوْقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاۤءَ فِى الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ
   ذِكْرِ اللّٰهِ وَعَنِ الصَّلٰوةِۚ فَهَلْ اَنْتُمْ مُّنْتَهُوْنَ ۝

[36] Departemen Agama RI, *Alqur'an Dan Terjemahnya*, jilid II (Bandung: Jumanatul Ali Art, 2003). Hal 15.

Artinya:

*"Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji (dan) termasuk perbuatan setan. Maka, jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung. Sesungguhnya setan hanya bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu melalui minuman keras dan judi serta (bermaksud) menghalangi kamu dari mengingat Allah dan (melaksanakan) salat, maka tidakkah kamu mau berhenti?"*.(QS. Al-Maidah: 90-91).[37]

Gharar dan metode investasi spekulatif akan menciptakan ketidakpastian yang dapat mengakibatkan kerugian karena tidak menggambarkan dengan jelas langkah-langkah yang terlibat dan imbalan yang diterima. Oleh karena itu, pemilik perusahaan (emiten) dan pemilik biaya (investor) harus menahan diri untuk tidak mengambil risiko yang berada di luar kemampuan mereka dan dapat mengakibatkan ke yang sebenarnya dapat dicegah.

3. Prinsip keadilan dan persamaan

   Permasalahan mengenai keuntungan di dalam kegiatan bisnis bukan hal yang salah, tapi suatu keharusan. Kebijakan pengambilan keuntungan selalu difokuskan pada kegiatan bisnis yang diarahkan pada pendekatan proses dan cara yang tepat untuk mencapai keuntungan ketika memilih jenis investasi, daripada yang hanya menekankan pada kuantitas nominal hasil keuntungan yang diperoleh. Maka dari itu, riba adalah alat yang digunakan dalam transaksi ekonomi yang tidak adil, diskriminatif, dan eksploitatif, Islam melarang semua jenis usaha yang didirikan di atas praktik riba.

4. Terkait penawaran dan permintaan, bursa, pemilik perusahaan (emiten), dan pemilik aset (investor) harus menahan diri dari tindakan yang dapat merusak dinamika pasar.[38]

[37] *Ibid*,. hlm. 130

[38] Ahmad Rodoni, dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2008). Hal 148-149.

## 2.4 Saham

### 2.4.1 Pengertian Saham dan Indeks Saham Syariah

Sebagian dari instrumen pasar finansial yang paling banyak digunakan adalah saham (*stock*). Sebagian dari satu opsi yang tersedia untuk bisnis ketika memilih cara mengumpulkan uang adalah menerbitkan saham. Dikarenakan saham paling dapat memberikan imbal hasil yang signifikan, saham merupakan sarana investasi paling populer di kalangan investor.

Penyertaan modal seseorang atau suatu pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas ditunjukkan dengan saham yang dimilikinya. Penyertaan saham dapat memberikan hak untuk menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan kemampuan untuk mengklaim aset dan pendapatan perusahaan.[39]

Saham menjadi bukti kepemilikan suatu perusahaan dalam bentuk surat berharga atau sekuritas yang diterbitkan oleh perusahaan yang telah terdaftar di bursa efek, maka harga saham itu sendiri merupakan rangkuman dari pengaruh yang kompleks dan simultan dari berbagai variabel yang berdampak, khususnya pada peristiwa ekonomi, tetapi juga pada peristiwa politik, sosial, dan keamanan. Kesanggupan suatu bisnis dalam menghasilkan laba dapat mempengaruhi ketidakstabilan harga saham; jika bisnis tersebut menghasilkan laba yang relatif besar, akan berdampak positif terhadap harga saham di bursa, kemudian menimbulkan permintaan yang pada akhirnya menyebabkan harga saham naik.[40]

Indeks saham syariah menjadi bagian dari satu indikator yang dapat menjelaskan suatu pergerakan pada harga-harga saham syariah. Indeks sendiri memilik fungsi petunjuk pada pergeseran pasar, yang berarti bahwa pergerakan pada indeks dapat menggambarkan suatu kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau sedang lesu. Menentukan apakah pergeseran harga saham saat ini sedang naik, stabil, atau bahkan turun dengan menggunakan indeks. Misalnya, dapat dikatakan bahwa harga saham rata-rata

[39] Bursa efek Indonesia, 'No Title' <https://www.idx.co.id/id/produk/saham/>. Di akses 20 Maret 2025.
[40] Abdul Halim, *Analisis Investasi Edisi 2*, Edisi 2 (jakarta: Salemba Empat, 2005). Hal 12.

telah tumbuh sebesar 20% jika nilai indeks adalah 300 di awal bulan dan 360 di akhir bulan. Sinyal paling penting bagi investor saat memutuskan apakah akan menjual, menahan, atau bahkan membeli saham tambahan adalah pergerakan indeks. Nilai indeks dapat menjadi pergeseran tajam naik dan turun karena nilai saham bergeser hanya perhitungan detik dan menit. Terdapat lima indeks saham syariah di pasar modal Indonesia, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks-indeks tersebut antara lain:

1. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) ialah Kinerja harga seluruh saham Papan Utama dan Papan Pengembangan yang telah ditetapkan sebagai saham syariah sesuai dengan Daftar Efek Syariah (DES) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. *Jakarta Islamic Index* (JII), 30 saham yang membentuk indeks JII didasarkan pada syariah Islam atau memungkinkan untuk berinvestasi secara syariah. Dengan kata lain, saham-saham yang memenuhi persyaratan investasi yang ditetapkan oleh hukum Islam dimasukkan dalam indeks ini.
3. Jakarta Islamic Index 70 (JII70 Index), 70 saham syariah dengan kinerja keuangan kuat dan likuiditas transaksi yang tinggi diukur dari kinerja harga.
4. IDX-MES BUMN 17, Indeks ini melacak kinerja harga dari 17 saham syariah yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan afiliasinya. Perusahaan-perusahaan ini memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi, likuiditas yang kuat, dan fundamental bisnis yang baik. Sehingga Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) bermitra untuk menciptakan IDX-MES BUMN 17.
5. IDX Sharia Growth (IDXSHAGROW) yaitu Indeks yang melacak pada kinerja harga dari 30 saham syariah yang memiliki kinerja keuangan yang kuat, likuiditas transaksi, dan kecenderungan peningkatan laba bersih dan pendapatan dalam kaitannya dengan harga.[41]

[41] Bursa efek Indonesia, 'No Title'.

### 2.4.2 Saham syariah dan *Jakarta Islamic Index* (JII)

Saham merupakan bagian efek yang diperjualbelikan di pasar modal. Pendekatan fiqh menjelaskan saham secara dasar adalah efek syariah. Saham syariah menjadi bagian bentuk dari saham dengan karekteristik khusus dengan control sangat erat dalam hal kehalanan lingkungan kegiatan bisnisnya, selanjutnya mengenai semua saham yang terdaftar di pasar saham dianggap sebagai saham konvensional, karenanya tidak ada bedanya apakah penerbitnya mengamati halal atau haram yang terpenting adalah bahwa saham penerbit tersebut telah didaftarkan (*listed*) sesuai dengan hukum yang berlaku.[42]

Kriteria saham yang masuk di indeks syariah merupakan emiten dengan aktivitas bisnisnya tidak melakukan suatu pelanggaran pada syariah. Dimana kegiatan yang bertentangan dengan syariah misalnya judi dan permainan yang masuk dalam golongan judi, kemudian perdagangan yang dilarang dengan memanfaatkan ide ribawi untuk mengatur layanan keuangan, jual beli dengan reisko tercantum gharar atau maisir.[43] Karena termasuk dalam kategori mengambil atau mendapatkan sesuatu yang bukan haknya, riba adalah diharamkan. Dalam surat Ali Imron ayat 130 Allah berfirman:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوا الرِّبٰوٓا اَضْعَافًا مُّضٰعَفَةً ۖ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ۚ

Artinya:

"*Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung."*(Qs. Ali Imron:130).[44]

Pada saham-saham yang terkumpul dalam Jakarta Islamic Index (JII) dapat digunakan untuk merefleksikan kinerja perdagangan saham syariah di Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 3 Juli 2000, *Danareksa Investment Management* (DIM) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) meluncurkan indeks ini. Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham dengan mendasari syariah.. Saham di JII tersebut terdiri dari 30 saham dengan keterlibatannya selalu diperiksa secara teratur berdasarkan statistik keuangannya, kepatuhan terhadap aturan syariah, dan keberhasilan operasi perdagangan pasar

[42] Sofiniyah Ghufron, *Sistem Kerja Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Renaisan, 2005). Hal.47.
[43] Inggi H Achsien, *Investasi Syariah Di Pasar Modal: Menggagas Konsep Dan Praktek Manajemen Portofolio Syariah* (Jakarta: Pustaka Setia, 2000).
[44] RI.

sahamnya. sesuai pada fatwa Dewan Syariah Nasional no 05/DSN-MUI/IV/2000 tentang jual beli saham, fatwa No. 40/DSN-MUI/IX/2003 tentang pasar modal serta pedoman Umum penerapan prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal, fatwa No. 80/DSN-MUI/III/2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam mekanisme Perdagangan Efek bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek, Fatwa no. 124/DSN-MUI/XI/2018 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Pelaksanaan Layanan Jasa Penyimpanan dan Penyelesaian Transaksi Efek Serta Pengelolaan Infrastruktur Investasi Terpadu. dan Fatwa No. 138/DSN-MUI/V/2020 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Kliring, dan Penjaminan Penyelesaian Transaksi Bursa atas Efek Bersifat Ekuitas di Bursa Efek. Saham-saham yang memenuhi persyaratan yang diuraikan dalam fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No. 135/DSN-MUI/V/2020 tentang saham yang memenuhi telah syarat untuk dapat dimasukkan ke dalam saham syariah.[45]

Kriteria yang masuk dalam perhitungan guna menentukan saham-saham di JII antara lain:

a. Sekelompok saham yang telah tercatat lebih dari tiga bulan dan memiliki bisnis utama yang tidak melanggar standar syariah.
b. Saham dengan laporan keuangan tahunan atau Tengah tahun mempunyai rasio kewajiban pada aset maksimal 90%.
c. 60 saham diurutkan berdasarkan tatanan saham dengan rata-rata kapitalisasi pasar terbanyak selama satu tahun terakhir.
d. Dari 60 saham tersebut dipilih 30 saham berdasarkan Tingkat likuiditas rata-rata nilai transasksi harian di pasar regular tertinggi dalam satu tahun terakhir.

30 saham yang masuk dalam kriteria perhitungan JII terus dilakukan evaluasi terhadap ketaatannya pada prinsip-prinsip syariah yang telah tercantum dalam fatwa DSN MUI. Dalam melakukan evaluasi saham-saham yang masuk dalam kriteria perhitungan di JII dilakukan setiap enam bulan sekali atau dua kali dalam setahun. Namun pada Data yang dapat diakses oleh

[45] DSN MUI, 'No Title' <https://dsnmui.or.id/kategori/fatwa/page/3/>. Di akses pada tanggal 24 Maret 2025.

publik akan digunakan untuk melacak pada setiap perubahan dalam model usaha emiten.[46]

## 2.5 Indeks Keyakinan Konsumen

### 2.5.1 Definisi Indeks Keyakinan Konsumen

Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) ialah indikator yang dapat ditunjukkan pada tingkat keyakinan atau optimisme konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini dan ekspetasi terhadap perekonomian di enam bulan kedepan bahkan di masa depan.[47] Definisi lainnya IKK ialah ukuran statistik yang menunjukkan tingkat kepercayaan konsumen terhadap prospek ekonomi di masa depan, yang mempengaruhi keputusan konsumsi dan investasi rumah tangga.[48]

IKK diperoleh dari hasil survey rutin yang dilakukan Bank Indonesia di setiap bulannya sekitar 4.600 rumah tangga di 18 kota besar di Indonesia (Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Pontianak, Banjarmasin, Denpasar, Mataram, Makassar, Ambon, Medan, Padang, Palembang, Pangkal Pinang, Bandar Lampung dan Serang). Survey tersebut mengenai pendapatan konsumen saat ini, tersediannya lapangan kerja, pembelian barang tahan lama, ekspetasi pendapatan dan aktivitas usaha dalam enam bulan mendatang. [49] IKK dapat dihitung dengan menggunakan metode *Balance Score* (Sb-*net balance*+ 100) dengan menjumlahkan hasil dari Metode SB-*net balance* ditambah 100.[50] Interpretasinya, Jika nilai IKK di atas 100 maka konsumen lebih optimis terhadap kondisi ekonomi, namun jika nilai di bawah 100 maka konsumen lebih pesimis pada kondisi ekonomi. IKK dihitung dengan merata-rata dua komponen yaotu Indeks Kondisi Ekonomi Saat ini (IKE) dan Indeks Eksperasi Konsumen (IEK).[51] IKK digunakan sebagai indikator awal guna membaca arah pergerakan konsumsi rumah tangga dan kondisi ekonomi, dengan itu menjadi

[46] MUI.
[47] Bank Indonesia, 'No Title' <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/ikk>. di akses pada tanggal 17 Mei 2025
[48] Sadono Sukirno, *Teori Pengatar* (jakarta: Raja Grafindo persada, 2016). Hal 278.
[49] Bank Indonesia, 'No Title' <https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_277825.aspx>. di akses pada tanggal 17 Mei 2025.
[50] Badan Pusat Statistik, 'Publikasi Indeks Tedensi Bisnis Dan Indeks Tedensi Konsumen Tahun 2007' <https://www.bps.go.id/id>. di akses tanggal 17 Mei 2025.
[51] Bank Indonesia, 'No Title'. di akses tanggal 17 Mei 2025.

rujukan pertama pelaku usaha dan pemerintah guna mengambil keputusan ekonomi seperti penyesudaian dalam tingkat produksi dan kebijakan moneter. Karena apabila tingkat konsumen optimis maka konsumen akan melakukan banyak pengeluaran besar guna melakukan transaksi konsumsi, untuk berinvestasi maupun membeli barang tersier. Namun, jika tingkat konsumen mengalami pesimis maka konsumen cenderung akan mengurangi atau menahan tingkat konsumsi mereka.

### 2.5.2 Faktor yang mempengaruhi Indeks Keyakinan Konsumen

Faktor yang dapat mempengaruhi Indeks Keyakinan Konsumen antara lain:

a. Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE)

   Indeks ini untuk mengukur tanggapan para konsumen pada kondisi ekonomi saat ini (*current economic condition*). Dalam indeks ini dapat dicerminkan melalui tanggapan para konsumen pada penghasilan saat ini, ketersediaan lapangan kerja dan pembelian barang tahan lama.

b. Indeks Ekspetasi Konsumen (IEK)

   Indeks ini digunakan untuk mengukur tingkat harapan konsumen pada kondisi ekonomi di 6 bulan ke depan atau di masa datang. Dalam indeks ini dapat dicerminkan tingkat optimisme atau pesimisme melalui tanggapan para konsumen pada ekspetasi pengahasilan, ekspetasi ketersediaan lapangan kerja, dan ekspetasi kegiatan usaha yang akan datang.[52]

c. Kebijakan dari pemerintah

   Adanya kebijakan seperti pajak, suku bunga, dan lainnya akan menjadi pengaruh konsumen untuk melkukan aktivitas konsumsinya, namun apabila adanya kelonggaran dari kebijakan pemerintah maka konsumen akan meningkatkan tingkat percaya pada konsumsi semakin meningkat.

[52] Bank Indonesia, 'No Title'. di akses tanggal 17 Mei 2025

d. Kondisi Makroekonomi

Kondisi seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat pengangguran akan menjadi pengaruh konsumen dalam meningkatnya atau menurunnya sikap konsumsi mereka.

e. Kondisi keuangan pribadi

Seperti perubahan pendapatan, utang akan menjadi pengaruh dalam memutuskan tingkat konsumsi serta tingkat menabung.[53]

### 2.5.3 Indikator Indeks Keyakinan Konsumen

Indeks keyakinan konsumen dapat diukur melalui ekspetasi ekonomi dan indeks kondisi ekonomi saat ini. Indeks kondisi ekonomi saat ini terbentuk dari: indeks penghasilan saat ini disbanding 6 bulan sebelumnya, indeks ketersediaan lapangan kerja saat ini dibandingkan 6 bulan sebelumnya dan indeks ketepatan waktu pembelian barang-barang tahan lama saat ini dibanding 6 bulan sebelumnnya. Sedangkan indeks ekspektasi ekonomi terdiri dari: indeks ekspektasi penghasilan 6 bulan yang akan datang dibanding dengan saat ini, indeks ekspektasi lapangan kerja 6 bulan yang akan datang dibandingkan saat ini, serta indeks ekspektasi kegiatan usaha 6 bulan yang akan datang dibanding dengan saat ini. Indeks keyakinan konsumen sendiri merupakan rata-rata sederhana dari indeks ekonomi saat ini dan indeks ekspektasi konsumen.[54]

## 2.6 BI Rate

### 2.6.1 Definisi BI Rate

BI Rate (Suku bunga acuan) ialah jumlah uag yang perlu dibayarkan seseorang karena memakai dana sebagai pembayaran layanan. Suku bunga tinggi mengakibatkan permintaan agregat/pengeluaran investasi menurun.[55] Penjelasan mnengani BI Rate yaitu suku bunga kebijakan yang sejalan dengan

[53] Hariyanto, 'Fungsi Indeks Kepercayaan Konsumen Dalam Perekonomian', *11 January*, 2022 <https://ajaib.co.id/fungsi-indeks-kepercayaan-konsumen-dalam-perekonomian/>. di akses tanggal 17 Mei 2025

[54] Supawi Pawenang, *Modul Perkuliahan Lingkungan Ekonomi Bisnis* (Surakarta: Program Pascasarjana, 2016).

[55] Ridwan Maronrong Maronrong and Kholik Nugrhoho, 'Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017', *Jurnal STEI Ekonomi*, 26.02 (2019), 277–95 <https://doi.org/10.36406/jemi.v26i02.38>.

posisi kebijakan moneter yang telah diumumkan dan diumumkan kepada publik oleh Bank Indonesia. Penting adanya BI rate adalah sebagai instrument guna mengatur kebijakan moneter dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mempengaruhi kondisi pasar keuangan.[56]

Dewan Gubernur Bank Indonesia pada setiap bulannya di rapat Dewan Gubernur mengumumkan BI rate atau suku bunga acuan. Melalui pengelolaaan ekuiditas di pasar uang oleh Bank Indonesia, besaran suku bunga ditetapkan pada implementasi operasi moneter. Dengan adanya BI Rate memberikan dampak antara lain: penguatan sinyal pada kebijakan moneter, dimana BI Rate sebagai rujukan pertama kali pasar keuangan serta dapat meningkatkan efektivitas transmisi kebijakan moneter melalui pengaruhnya di gerakan suku bunga pasar uang dan suku bunga perbankan, terdapat secara khusus mengenai transaksi dan terbentuknya struktur suku bunga di Pasar Uang Antar Bank (PUAB) pada waktu 3-12 bulan.[57]

BI rate yang setiap bulannya selalu diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia menyeseuaikan pada pertumbuhan ekonomi saat itu, sehingga dapat mempengaruhi pada kondisi pasar keuangan. Maka, Adanya BI Rate yang diumumkan oleh Gubernur Bank Indonesia dapat menyebabkan pengaruh seorang investor dalam keputusannya pada pasar modal. Dimana BI Rate yang tinggi akan meningkatkan daya tarik investor guna melakukan investasi dengan berbentuk deposito atau sertifikat Bank Indonesia. Maka investasi akan menyebabkan bentuk saham menjadi terkalahkan oleh BI Rate. Apabila BI Rate melonjak naik maka harga saham justru akan melonjak turun. Peningkatan pada BI Rate di rasa kurang diuntungkan investor saham, dikarenakan investor justru akan mengalami kecenderung menjual sahamnya yang kemudian mengalihkannya ke deposito dengan maksud mendapatkan keuntungan lebih tinggi daripada saham, maka akan terjadi tingkat jual yang meningkat kemudian laba perusahaan mengakibatkan penurunan harga saham. Sebaliknya apabila BI Rate mengalami penurunan maka investor akan

[56] Suparman Zen Kemu, Syahrir Ika, 'Transmisi BI Rate Sebagai Instrumen Untuk Mencapai Sasaran Kebijakan Moneter', *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 20.3 (2016), 261–84 <https://doi.org/10.31685/kek.v20i3.208>.
[57] Bank Indonesia, 'No Title'. diakses pada 04 Mei 2025

membeli sebanyak-banyaknya saham yang di rasa akan meningkatkan keuntungannya daripada deposito, maka penjualan deposito mengalami kenaikan dan laba perusahaan meningkat.

### 2.6.2 Faktor yang mempengaruhi naik turun BI Rate

Menurut Kasmir (2014), faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya BI Rate antara lain:

a. Keperluan dana bank. Jika bank menghadapi defisit dana, namun pada tingkat pinjaman mengalami kenaikan maka meingkatkan suku bunga masalah bank teratasi. Sebaliknya jika bank mengalami surplus dana pada tingkat pinjaman rendah maka menurunkan suku bunga adalah solusi dari bank.
b. Target laba yang diinginkan investor selaras juga yang diharapkan investor. Apabila harapan labanya besar, maka bunga pinjaman akan meningkat.
c. Kualitas jaminan ditunjuk guna memperoleh bunga. Makin likuid suatu jaminan, makin rendah bunga yang dibebankan.
d. Kebijakan Pemerintah. Bunga simpanan dan bunga pinjaman tidak boleh lebih dari bunga yang diputuskan pemerintah.
e. Jangka waktu simpanan. Makin panjang jangka waktu pinjaman, makin tinggi bunga yang dibebankan. Guna mengatasi Tingkat macetnya pelunasan pinjaman pada masa akan datang.[58]

## 2.7 Indeks Harga Komoditas

### 2.7.1 Definisi Indeks Harga Komoditas

Indeks ialah angka dengan menunjukan pada perubahan variabel atau kelompok variabel secara relatif terhadap waktu tertentu yang dijadikan dasar (*base year*).[59] Harga sendiri ialah nilai tukar pada produk dengan pernyataan moneter atau uang. Harga menurut Siswanto Sutojo (2001) ialah sejumlah uang yang telah dipastikan menjadi timbalan produk maupun layanan diperdagangkan dan yang menjadikan konsumen puas. Menurut Alex S

[58] Maronrong and Nugrhoho. *Op. Cit*, Hal. 281.
[59] Kuncoro Mudrajad, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (jakarta: Erlangga, 2013).

Nitisemito (1991) harga yaitu nilai pada suatu produk atau jasa yang dinilai dengan uang yang ditetapkan, untuk itu berdasarkan uang tersebut seseorang/perusahaan sedia menyerahkan produk atau jasa yang dimilikinya atas orang lain.[60]

Sedangkan komoditas sendiri menurut Bannock ialah suatu barang atau jasa dengan memiliki nilai, yang nilai tersebut ditentukan karena adanya kemampuan yang mampu memenuhi kebutuhan. Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan komoditas ialah barang dagang yang pokok, produk regional, kerajinan setempat yang dapat digunakan untuk ekspor, atau komoditas perdagangan utama atau sumber daya mentah yang dapat distandarisasikan berdasarkan kualitas yang sesuai dengan golongannya menurut kualitas sesuai dengan standar perdagangan global.[61] Pengertian dari harga komoditas sendiri ialah sejumlah uang yang harus dibayar serta diberikan guna mendapatkan barang ataupun bahan mentah yang diperdagangkan secara internasional dengan kualitas yang memenuhi standar tertentu dimana harga dipengaruhi oleh dinamika pasar dan faktor eksternal. Maka pengertian dari indeks harga komoditas ialah angka indeks yang mengukur perubahan harga dari berbagai kelompok komoditas seperti logam, energi, dan pertanian yang memberikan gambaran tentang tren harga komoditas global dan memengaruhi harga pasar serta kebijakan perdagangan internasional.[62]

Indeks ini digunakan guna melihat kondisi ekonomi secara umum karena adanya perubahan pada suatu harga komoditas yang menjadi cerminan dinamika permintaan dan penawaran pada tingkat global. Sehingga nilai pada indeks ini digunakan sebagai pembandingan pada tahun dasar tertentu untuk mengukur presentase kenaikan atau penurunan harga dari periode ke periode . Pada saat indeks harga komoditas menghadapi kenaikan maka perusahaan yang menjadi sektor pada komoditas unggulan di Indonesia seperti minyak kelapa sawit, emas, nikel, batu bara dan lainnya akan mengalami kenaikan

[60] Sholikul Hadi, 'Strategi Penetapan Harga Komoditas Dalam Perspektif Ekonomi Syariah', *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 1.2 (2019), 165–81 <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v1i2.54>.
[61] Sholikul Hadi. *Ibid*
[62] Ruang Menyala, 'Indeks Haarga: Arti, Fungsi, Jenis, Dan Cara Menghitungnya', *13 Mei*, 2024 <https://www.ruangmenyala.com/article/read/indeks-harga-adalah>. diakses tanggal 15 Juni 2025

pada pendapatan dan laba, sehingga akan mendorong pada peningkatan harga saham. Dengan peningkatan pendapatan dan laba maka investor akan melirik untuk membeli saham tersebut, karena adanya keuntungan yang akan didapatkan oleh investor.

### 2.7.2 Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Harga Komoditas

Faktor yang mempengaruhi indeks harga komoditas, Dimana dengan komoditas utama di Indonesia seperti minyak kelapa sawit, emas, batu bara, nikel dan lainnya dapat dipengaruhi oleh beberarap faktor diantaranya:

1. Penawaran (*supply*) dan Permintaan (*demand*)

   Perlunya menjaga keseimbangan antara penawaran dan permintaan. Apabila tingkat permintaan tinggi tapi pasokan terbatas maka harga akan cenderung naik, sebaliknya jika permintaan menurun tapi pasokan meningkat maka harga akan cenderung turun.[63]
2. Perubahan cuaca atau musim

   Dalam perubahaan faktor alam seperti cuaca banjir, kekeringan, musim tanam dan musim panen serta kondisi alam lainnya produktivitas dan ketersediaan komoditas akan menjadi pengaruh karena dapat menghambat operasional, sehingga tingkat produksi menurun dan berimbas pada kenaikan harga.[64]
3. Faktor input

   Adanya faktor input seperti ketersediaan alat berat, gaji tenaga kerja, harga pada bahan bakar, harga dan ketersediaan pupuk, ketersediaan dan harga bibit akan menjadikan harga komoditas semakin meningkat.[65]
4. Nilai tukar mata uang

   Fluktuasi nilai tukar mata uang domestic terhadap mata uang asing dapat mempengaruhi harga komoditas, terutama bagi komoditas yang

[63] Stockbit Academy, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Komoditas' <https://academy.stockbit.com/modules/796/chapters/798>. di akses tanggal 5 Mei 2025.
[64] Sains Teknologi, 'Harga Komoditas Pangan: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dan Dampaknya', *31 Desember*, 2024 <https://sainstekno.net/2024/12/31/harga-komoditas-pangan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-dan-dampaknya/>. di akses tanggal 5 Mei 2025
[65] Pamela, 'Faktor Penentu Harga Baru Komoditas Di Indonesia', *21 Oktober*, 2020 <https://ajaib.co.id/faktor-penentu-harga-baru-komoditas-di-indonesia/>. di akses tanggal 5 Mei 2025

diperdagangkan secara internasional. Karena pelemahan mata uang domestik dapat menyebabkan harga komoditas impor meningkat.

5. Kebijakan pemerintah

   Pemerintah punya kebijakan sendiri dalam pergerakan harga komoditas antara lain: kebijakan dalam melindungi pasokan komoditas guna memenuhi kebutuhan dalam negeri, regulasi ekspor-impor dalam bahan baku mentah dilarang untuk mengekspor komoditas, adanya tarif pungutan, bea ekspor/ royalti.

6. Situasi politik dan geopolitik

   Konflik politik, ketegangan internasional, terjadinya perang dan kebijakan perdagangan global dapat menghambat rantai distribusi dan produksi komoditas.

7. Kondisi Ekonomi Global

   Negara-negara berkembang dalam pertumbuhan ekonomi dunia dapat mempengaruhi permintaan komoditas pembangunan dan industri, maka pada harga komoditas lainnya akan berdampak.[66]

## 2.8 Penelitian Terdahulu

Dalam ini adanya penelitian terdahulu yang menjadi pendukung serta acuan penelitian ini, karena adanya kaitan atau persamaan pada satu atau lebih dari variabel.

**2. 1 Penelitian Terdahulu**

| No | Judul, Penulis, Tahun | Variabel | Metode | Hasil Penelitian | Persamaan dan Perbedaan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Pengaruh Inflasi, Kurs, BI rate dan Harga Emas Dunia Terhadap Jakarta | $X_1$: Inflasi<br>$X_2$: Kurs<br>$X_3$: BI Rate<br>$X_4$: Harga Emas Dunia | Software yang digunakan adalah Eviews 12 dengan metode | Inflasi dan Harga Emas Dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks | Persamaan: terdapat variable BI rate dan harga emas dunia (acuan dari indeks harga |

[66] Mahpud Sujai, 'Kenaikan Harga Komoditas Global Dan Momentum Kebangkitan Sektor Pertanian', *Kementrian Keuangan RI*, 2022.

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Islamic Index (JII) Periode 2020-2022,Dewi Aisyah Syarani Sjam, Riska Anin Chrisananda dan Sulistya Rusgianto, (2023) | Y: Indeks Saham Syariah Jakarta Islamic Index (JII) | *purposive sampling* melalui model pendekatan analisis sattistik deskriptif | saham syariah JII<br>Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks saham syariah JII<br>BI Rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks saham syariah JII | komoditas, indeks yang digunakan adalah JII<br><br>Perbedaan: penelitian ini tidak menggunakan variabel Inflasi dan Kurs |
| 2. | Pengaruh Indikator Makro Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Syariah (*Jakarta Islamic Index*), Ari Agestiani dan Himawan Arif Sutanto, (2019) | $X_1$: Suku Bunga<br>$X_2$: Inflasi<br>$X_3$: Nilai Tukar<br>$X_4$: Produk Domestik Bruto<br>$X_5$: Harga Emas Dunia<br>Y: Indeks Saham Syariah JII | software yang digunakan SPSS dengan metode *purposive sampling* dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. | Suku Bunga dan Nilai Tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks saham syariah JII<br>Harga emas dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah JII | Persamaan: terdapat variabel Suku bunga (BI rate), Harga emas dunia (acuan dalam indeks harga komoditas), indeks saham syariah JII<br><br>Perbedaan: tidak terdapat variabel inflasi, nilai tukar, |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | PDB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks saham syariah JII<br>Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks saham syariah JII | produk domestik |
| 3. | Analisis Pengaruh Variabel Makro dan Indeks Keyakinan Konsumen terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2007:11 – 2022:10, Aji Sukron Makmuri (2023) | $X_1$: Indeks Keyakinan Konsumen<br>$X_2$: Cadangan Devisa<br>$X_3$: Harga Minyak Dunia<br>Y: IHSG | Metode yang digunakan dengan *Vector Error Correction Model* (VECM) | Indeks Keyakinan Konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG dalam jangka pendek dan jangka panjang<br>Cadangan devisa dan harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka pendek, sedangkan dalam jangka | Persamaan: terdapat variabel Indeks Keyakinan Konsumen dan harga minyak dunia<br>Perbedaan: indeks yang digunakan IHSG sedangkan peneliti indeks JII. |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | panjang berpengaruh negative dan signifikan. | |
| 4. | Pengaruh Inflasi, BI Rate, Kurs Rupiah dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga saham sektor Pertambangan Di Indonesia, Riana Rismala dan Elwisam (2019) | $X_1$: Inflasi<br>$X_2$: BI rate<br>$X_3$: Kurs Rupiah<br>$X_4$: Harga Emas Dunia<br>Y: Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan | software yang digunakan SPSS dengan metode *purposive sampling* dengan analisi datanya analisis regresi linear berganda. | Inflasi dan harga emas dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan Suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan Kurs rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan | Persamaan: terdapat variabel BI Rate, harga emas dunia (acuan dalam indeks harga komoditas), indeks saham<br><br>Perbedaan: tidak terdapat variabel Inflasi dan kurs rupiah. |
| 5. | Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Dunia dan | $X_1$: Inflasi<br>$X_2$: Harga Minyak Dunia | Software yang digunakan SPSS | Inflasi berpengaruh positif dan tidak | Persamaan: terdapat variabel BI rate dan Harga |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Suku Bunga (BI rate) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Risnawati Wulan, Nadia Nurpadilah dan Riko Pebrian (2023) | $X_3$: Suku Buga (BI rate)<br>Y: IHSG | dengan metode *purposive sampling* dengan analisis regresi linear berganda. | signifikan terhadap IHSG Harga Minyak Dunia dan Suku Buga (BI rate) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG | Minyak Dunia (acuan dalam indeks harga komoditas), menggunakan indeks saham<br><br>Perbedaan: tidak ada variabel inflasi, indeks yang digunakan IHSG sedangkan penulis JII |
| 6. | Pengaruh Suku Bunga (*BI Rate)*, Harga Emas Dunia, Tingkat Inflasi, Jumlah Uang Beredar (M2) dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) Di Bursa | $X_1$: BI Rate<br>$X_2$: Harga Emas<br>$X_3$: Tingkat Inflasi<br>$X_4$: Jumlah Uang Beredar (M2)<br>$X_5$: Harga Minyak Dunia<br>Y: Indeks Harga Saham | Software yang digunakan Eviews dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan metode *Partial Adjustmen t Model* (PAM) | Bi rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham JII Harga Emas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham JII Inflasi berpenagruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham JII | Persamaan: variabel BI rate dan harga emas dan harga minyak dunia (acuan dalam indeks harga komoditas), indeks saham JII<br><br>Perbedaan: tidak terdapat variabel Inflasi dan Jumlah Uang Beredar pada penelitian ini |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Efek Indonesia, Jauhar Insiyah (2018). | *Jakarta Islamic Index* (JII) | | Jumlah uang Beredar dan Harga Minyak Dunia berpenagruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham JII | |
| 7. | Pengaruh Inflasi, BI Rate, Kurs USD dan Harga Emas Terhadap IHSG : Sebelum dan Pasca Wabah Covid-19 Di Indonesia, Muhammad Abdi, *et.al* (2024) | $X_1$: Inflasi<br>$X_2$: BI Rate<br>$X_3$: Kurs USD<br>$X_4$: Harga Emas<br>Y : IHSG | Software yang digunakan SPSS dengan metode *purposive sampling* dengan analisis regresi linear berganda. | Inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap IHSG sebelum wabah Covid-19 dan berdampak positif dan signifikan pada IHSG pasca wabah Covid-19.<br>BI Rate berdampak secara positif dan signifikan pada IHSG sebelum wabah Covid-19 dan berdampak negatif dan signifikan terhadap IHSG | Persamaan: variabel BI rate dan harga emas (acuan dalam indeks harga komoditas) sama dengan penulis<br><br>Perbedaan: indeks yang digunakan adalah IHSG sedangkan penulis JII. |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | pasca wabah Covid-19. Kurs USD berdampak negatif dan signifikan sebelum dan pasca wabah Covid-19 terhadap IHSG. Harga emas berdampak negatif dan signifikan terhadap IHSG sebelum wabah Covid-19 dan harga emas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap IHSG pasca wabah Covid-19. | |
| 8. | Analisis Pengaruh harga Minyak Mentah Dunia, Harga Batubara, Harga Emas, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap | $X_1$: Harga Minyak Mentah $X_2$: Harga Batubara $X_3$: Harga Emas $X_4$: Inflasi $X_5$: Kurs USD | Metode yang digunakan adalah *Auto-Regressive Distributed Lag* (ARDL) | Harga minyak mentah dunia berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG dalam jangka pendek. Pada 1 bulan sebelumnya, | Persamaan: variabel Harga minyak mentah dunia, Harga Batubara dan Harga Emas (yang menjadi acuan dalam indeks harga komoditas) |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | IHSG, Mahendra Dedi Prasada dan Irene Rini Demi Pangestuti (2022). | Y : IHSG | | harga minyak mentah dunia berpengaruh positif tidak signifikan Dalam jangka panjang, variabel harga minyak dunia berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IHSG. Variabel harga batubara acuan (HBA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IHSG dalam jangka pendek. Pada lag 1 atau 1 bulan sebelumnya, harga batubara acuan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG. Dalam jangka panjang, | Perbedaan: indeks yang digunakan adalah IHSG sedangkan penulis adalah JII. |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | variabel harga batubara acuan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IHSG. Harga emas berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG dalam jangka pendek. Pada 1 bulan sebelumnya, harga emas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG. Dalam jangka panjang, harga emas berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG dalam jangka | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | pendek. Pada 1 bulan sebelumnya, inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IHSG. Dalam jangka panjang, variabel inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG.<br><br>Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG dalam jangka pendek. Pada 1 bulan sebelumnya, nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. Dalam jangka panjang, | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | variabel nilai tukar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IHSG. | |
| 9. | Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Harga Komoditas Terhadap Jakarta *Islamic Index* (JII), Ika Fitriyani dan Leo Herlambang (2016) | $X_1$: Harga Minyak Dunia<br>$X_2$: Harga Emas Dunia<br>$X_3$: Kurs<br>$X_4$: Tingkat Suku Bunga<br>Y : JII | Software yang digunakan SPSS dengan metode *purposive sampling* dengan analisis regresi linear berganda. | Harga Minyak Dunia, Harga Emas dan tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap JII. Namun, kurs berpengaruh signifikan dan positif terhadap JII | Persamaan: harga Minyak dan emas dunia (menjadi acuan dalam indeks harga komoditas), indeks yang digunakan adalah JII<br><br>Perbedaan: kurs dan tingkat suku bunga tidak menjadi variabel dalam penelitian. |
| 10. | Analisis Pengaruh Harga Komoditas Terhadap Pergerakan Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa Efek | $X_1$: Harga Minyak Mentah<br>$X_2$: Harga Emas<br>$X_3$: Harga Nikel<br>$X_4$: Harga Timah | Software yang digunakan *Eviews* dengan metode *Vector Autoregrre sive* (*VAR*) / *Vector* | Variabel Harga emas berpengaruh positif dan signifikan dan Harga timah berpengaruh negative dan signifikan terhadap JII | Persamaan: harga minyak kelapa sawit, emas, nikel dan batu bara (menjadi acuan dalam variabel indeks harga komoditas) |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Indonesia 2013-2017, Intan Hapsari Pratiwi (2018) | $X_5$: Harga Batu Bara $X_6$: Harga Minyak Kelapa Sawit (CPO) Y: Indeks Jakarta Islamic Index | *Error Corection Model* (*VECM*) | dalam jangka pendek. Sedangkan variabel harga batu bara, harga CPO, harga minyak mentah dan harga nikel berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap JII dalam jangka pendek.<br><br>Harga batu bara, berpengaruh negatif dan singifikan, harga minyak mentah berpengaruh positif dan signifikan dan nikel negative dan signifikan terhadap JII dalam jangka Panjang Sedangkan harga emas dan harga timah berpengaruh positf dan tidak | Perbedaan: harga minyak mentah tidak menjadi acuan pada variabel indeks harga komoditas |

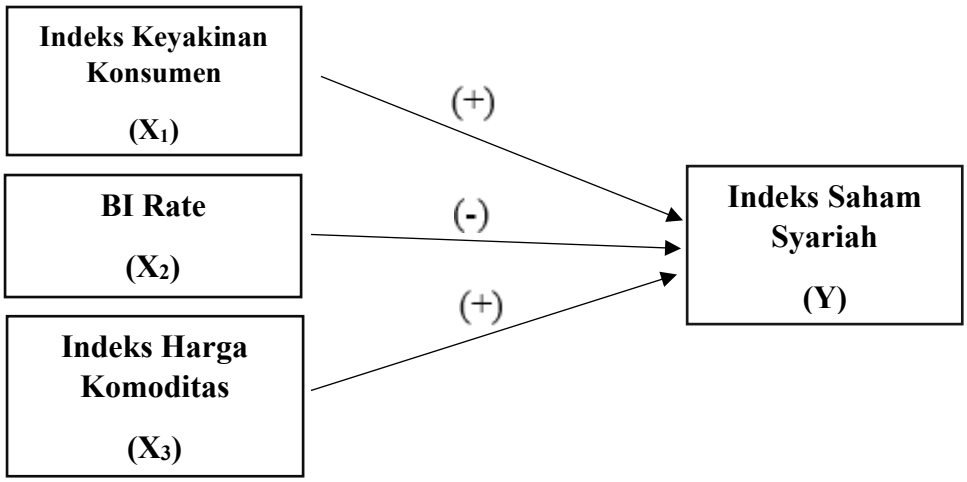
| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | signifikan terhadap JII dalam jangka panjang. | |

## 2.9 Kerangka Pemikiran

Adanya telaah teoritis yang sudah dikembangan dan pengembangan hipotesis yang disusun maka penelitian ini dapat membangun kerangka pemikiran teoritik pada gambar 2.2 sebagai berikut:

**Gambar 2.2**

**Kerangka Pemikiran**




## 2.10 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka teori maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. **Pengaruh Indeks Keyakinan Konsumen terhadap Indeks Harga Saham pada *Jakarta Islamis Index* (JII)**

   Dalam melihat tingkat optimisme daya beli konsumsi masyarakat yaitu dengan merujuk pada indeks keyakinan konsumen. Indeks keyakinan konsumen dikatakan optimis apabila tingkat konsumsi masyarakat meningkat, dengan melihat besarnya penghasilan saat ini, ekspetasi penghasilan ke depan, ketersediaan lapangan kerja, ekspetasi lapangan kerja, pembelian barang tahan lama dan kegiatan usaha. Jika IKK mengalami peningkatan maka indeks harga saham akan mengalami kenaikan.

Melihat pada teori sinyal, adanya sinyal positif mengenai mengenai IKK terhadap Indeks saham syariah JII. Semakin tingginya angka IKK atau semakin optimisme IKK maka pada Indeks saham syariah JII juga akan meningkat, mengingat bahwa konsumen akan melakukan investasi ketika pendapatan mengalami peningkatan.

Penelitian yang dilakukan Aji Sukron dan Taufik Akbar mengungkapkan bahwa indeks keyakinan konsumen berpengaruh positif terhadap harga saham,[67] [68] penulis merumuskan dalam hipotesis bahwa:

**$H_1$: Indeks Keyakinan Konsumen berpengaruh positif terhadap indeks saham syariah pada JII**

**2. Pengaruh BI Rate terhadap Indeks Saham Syariah pada *Jakarta Islamis Index* (JII)**

Instrument yang digunakan Bank Sentral (Bank Indonesia) dalam mengatur inflasi yaitu BI rate. Semakin besarnya BI rate maka indeks harga saham akan menurun atau melemah. Naik turunnya perubahan indeks harga saham juga dapat ditentukan oleh pengaruh perubahan BI rate. Semakin menurunnya BI rate maka investor akan mengalami peningkatan dalam melakukan investasi, namun semakin tingginya BI rate investor akan mengurangi dalam melakukan investasi. Sehingga dalam teori sinyal dapat dijelaskan adanya sinyal negatif pada tingginya BI rate terhadap indeks saham syariah JII.

Penelitian yang dilakukan Bahul Ulum, Wandi *et al*, Reza Yolanda menyatakan bahwa BI rate berpengaruh negatif terhadap haga saham,[69] [70] [71] maka penulis merumuskan dalam hipotesis:

**$H_2$: BI Rate berpengaruh negatif terhadap indeks saham syariah pada JII**

[67] Makmuri.

[68] Taufik Akbar, Edi Murdiyanto, and Anita Sumelvia Dewi, 'Sentimen Bisnis Dan Konsumen Dalam Siklus Ekonomi Indonesia', *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (MANOVA)*, 5.1 (2022), 32–47 <https://doi.org/10.15642/manova.v5i1.727>.

[69] Muhammad Bahul Ulum, 'Pengaruh Bi Rate Dan Harga Emas Terhadap Harga Saham Jakarta Islamic Index', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 14.1 (2024), 129–36.

[70] Wandi Sanyota Antasari, Masithah Akbar, and Hadeansyah, 'Oktober 2019, Volume 20 Nomor 2', *Analisis Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar (Kurs), Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Harga Saham Pada Sektor Consumer Good Industry Go Public*, 20.2 (2019), 171–84.

[71] Reza Yolanda, 'Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2011-2018' (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

### 3. Pengaruh Indeks Harga Komoditas terhadap Indeks Saham Syariah pada *Jakarta Islamis Index* (JII)

Indeks harga komoditas merupakan harga pasar pada barang mentah atau bahan baku yang diperjualbelikan di pasar domestik maupun internasional. Perubahan harga pada indeks harga komoditas akan mempengaruh perubahan harga saham, apabila harga komoditas meningkat maka harga saham akan ikut meningkat, mengingat bahwa banyaknya perusahaan di sektor komoditas yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII). Ketika melihat pada teori sinyal menunjukan adanya sinyal positif, dimana apabila indeks harga komoditas melambung tinggi maka investor dapat melakukan investasi, namun ketika indeks harga komoditas menurun maka investor akan mengurangi melakukan investasi. Sehingga naik dan turunnya indeks harga komoditas dapat memperngaruhi tingkat investasi para investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Taufiq menyatakan bahwa pada harga minyak dan harga batubara berpengaruh positif terhadap harga saham.[72] Penelitian Masriyani *et al* menyatakan harga emas berpengaruh positif terhadap IHSG.[73] Penelitian Intan Hapsari menunjukan harga minyak kelapa sawit berpengaruh berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap JII.[74] Penelitian Surya Tegar menunjukan harga Batubara, Kobalt dan Nikel berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ISSI. [75] Maka penulis merumuskan dalam hipotesis:

**$H_3$: Indeks Harga Komoditas berpengaruh positif terhadap indeks saham syariah pada JII**

[72] Muhammad Taufiq, 'Pengaruh Fluktuasi Harga Crude Palm OIl (CPO), Batu Bara (COAL) Dan Emas Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia' (UIN Walisongo, 2022) <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/19737/1/SKRIPSI_1705026041_MUHAMMAD_TAUFIQ.pdf>.

[73] Masriyani, Ronny Malavia Mardani, and Ety Saraswaty, 'Pengaruh Kurs, Inflasi, Harga Emas Dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di BEI', *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen* , 10.13 (2017), 42–53 <www.fe.unisma.ac.id>.

[74] Intan Hapsari Pratiwi, 'Analisis Pengaruh Harga Komoditas Terhadap Pergerakan Jakarta Islamic Index (JII) Di Bursa Efek Indonesia 2013-2017', 3.2 (2018), 91–102.

[75] Surya Tegar Widjiantoro, 'Pengaruh Harga Komoditas Pertambangan Dunia Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9.3 (2023), 3324 <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10550>.

# BAB III
# METODE PENELITIAN

## 3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode dengan memfokuskan pengecekan teori lewat pengukuran pada variabel-variabel penelitian oleh angka serta melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).[76]

Jenis data yang digunakan di penelitian ini adalah dengan data sekunder yang diperoleh dari *Jakarta Islamic Index* (JII) di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) https://www.idx.id. Data Indeks Keyakinan Konsumen dan BI Rate diperoleh dari https://www.bi.go.id dan data dari indeks harga komoditas diperoleh melalui https://www.imf.org.

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Populasi mengacu pada wilayah umum yang terdiri dari subyek atau obyek yang diteliti dengan mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu oleh peneliti guna untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[77] Jadi Populasi adalah seluruh subjek dari penelitian. Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh data laporan keuangan saham dalam indeks Jakarta *Islamic Index* (JII) selama periode 2020- 2024 yang tercatat di website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id ).

### 3.2.2 Sampel

Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan di penelitian.[78] Untuk sampel, yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili dan harus valid. Jika sampel tidak representatif, setiap orang akan mempunyai kesimpulan yang berbeda. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *non-probability sampling*, dimana pemilihan sampel tidak didasarkan pada peluang

[76] Indriantoro dan Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: BPFE UGM, 2002).
[77] Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012). Hal. 72
[78] Sugiyono. *Ibid*, hal. 82.

yang sama. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan sampel jenuh, sampel jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampelnya.[79] Sehingga kriteria yang telah disesuaikan yang digunakan yaitu *time series*, dengan kurun waktu dalam penelitian ini ialah 5 tahun di mulai dari 2020 sampai 2024 dengan menggunakan data bulanan sebagai sumber data sehingga data yang digunakan berjumlah n=60.

## 3.3 Metode Pengumpulan Data dan Sumber Data

### 3.3.1 Metode Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan sampel pada penelitian ini dengan metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi adalah mencari data yang berkaitan dengan hal-hal yang berupa buku, catatan, transkip, majalah, dan sebagainya. Metode dokumentasi dapat diartikan metode pengumpulan data dengan cara mempelajari atau mengumpulkan catatan atau dokumen berkaitan pada masalah yang diteliti.[80] Di dalam penelitian ini data mengenai indeks saham syariah, Indeks Keyakinan Konsumen, BI Rate dan Indeks Harga Komoditas.

### 3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian terdiri dari sumber data primer dan sekunder.[81] Namun dalam penelitian ini akan menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk jadi yang berupa publikasi seperti web Bursa Efek (https://www.idx.id), web bank Indonesia (https://www.bi.go.id), web IMF (https://www.imf.org), internet atau keterangan lainnya. Data dalam penelitian ini menggunakan data bulanan dengan berupa Indeks saham Syariah dalam JII periode 2020 – 2024, Indeks Keyakinan Konsumen periode 2020-2024, BI Rate periode 2020-2024, dan Indeks Harga komoditas periode 2020-2024.

[79] Sugiyono. *Ibid,* hal.131.
[80] Sugiyono. *Ibid*, hlm. 236.
[81] Indrianto dan Supomo. *Op. Cit,.* hlm. 146.

## 3.4 Identifikasi Variabel dan Definisi Variabel

Variabel dikelompokkan dalam variabel independen dan variabel dependent yang diuraikan sebagai berikut:

### 3.4.1 Identifikasi Variabel

Berdasarkan permasalahan dan hipotesis yang diajukan pada bab–bab sebelumnya, maka variabel yang akan diteliti dikelompokkan dalam dua variabel, yaitu:

1. Variabel dependen yaitu indeks saham syariah JII
2. Variabel independen terdiri dari:
   a. Indeks Keyakinan Konsumen
   b. BI Rate
   c. Indeks Harga Komoditas

### 3.4.2 Definisi Variabel

**Tabel 3.1 Definisi Variabel**

| No | Nama | Definisi | Indikator | Cara Pengukuran | Referensi |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Indeks Saham Syariah | Indikator yang menggambarkan pergerakan harga saham-saham yang memenuhi prinsip syariah di suatu pasar atau kelompok tertentu yang tercatat di Bursa Efek | Indikator utamanya dalam menentukan konstituen / pemilihan kriteria indeks saham syariah: masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES), kapitalisasi | Indeks saham Syariah = (Total Kapitalisasi Pasar Saat Ini / Total Kapitalisasi Pasar Dasar) x 100<br><br>kapitalisasi pasar = harga saham x jumlah | https://www.idx.id |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini, indeks saham syariah yang digunakan adalah indeks saham syariah *Jakarta Islamic Index* (JII) | pasar, likuiditas transaksi, kinerja keuangan perusahaan, status perusahaan<br><br>Indikator Ekonomi yang mempengaruhi Indeks saham syariah: inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga, jumlah uang beredar. | saham beredar | |
| 2. | Indeks Keyakinan Konsumen | Indikator yang dapat ditunjukkan pada tingkat keyakinan atau optimisme konsumen terhadap kondisi | Indikator IKK gabungan dari persepsi konsumen terhadap ekonomi saat ini (pendapatan | *Balance Score* (SB-*net balance* + 100) | https://www.bi.go.id |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | ekonomi saat ini dan ekspetasi terhadap perekonomian di enam bulan kedepan bahkan pada jangka panjang | sekarang, lapangan pekerjaan, pembelian barang tahan lama) dan ekspetasi konsumen mereka di masa depan (ekspetasi pendapatan, ekspetasi lapangan pekerjaan, ekspetasi aktivitas usaha) dengan nilai indeks di atas 100 menunjukan optimisme dan di bawah 100 menujukan pesimisme. | | |
| 3. | BI Rate | suku bunga acuan yang telah ditetapkan Bank | Suku bunga acuan Bank Indonesia yang berfungsi | Ditetapkan dalam Rapat Dewan Gubernur | https://www.bi.go.id |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Indonesia yang menjadi bagian kebijakan moneter Indonesia guna menjaga stabilitas ekonomi. | sebagai sinyal dan insteumwn kebijakan moneter untuk mengendalikan inflasi, mengatur likuiditas dan menjaga stabilitas ekonomi secara keseluruhan | Bank Indonesia (RDG), penetapan didasari pada pertimbangan kondisi ekonomi. BI Rate bukan hasil pengukuran statistik, melainkan keputusan kebijakan moneter yang diumumkan Bank Indonesia melalui Rapat Dewan Gubernur (RDG) | |
| 4. | Indeks Harga Komoditas | ukuran statistik pada harga-harga seluruh komoditas diseluruh dunia dengan | Perhitungan rata-rata perubahan harga komoditas utama di harga | Indeks harga Komoditas = (Harga saat ini / harga tahun dasar) x 100 | https://www.imf.org |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | tujuan untuk mengetahui gambaran tren harga komoditas global dalam kebijakan perdagangan internasional | pangan global (jagung, beras, gandum dll), harga minyak dunia sebagai indikator sektor energi dan indeks harga komoditas primer (emas, logam, produk pertanian dll) dengan data yang diolah untuk analisis ekonomi dan kebijakan makro | | |

## 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah prosedur untuk menganalisis pada temuan penelitian untuk menarik kesimpulan. Teknik analisis data yang diterapkan peneliti adalah analisis kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda.

### 3.5.1 Analisis Data

Dalam melakukan teknik analisis data penelitian menggunakan *software Eviews* 10 dengan data yang digunakan merupakan data *time series*.

1. Uji Asumsi Klasik

   Pemeriksaan berikut ini menjadi penting dalam penelitian ini untuk mencegah penyimpangan asumsi klasik dan masalah ketika menggunakan analisis regresi linier berganda antara lain:

   a. Uji Normalitas

      Uji normalitas berfungsi untuk menguji model regresi yang digunakan dalam penelitian apakah model regresi dengan data residual mempunyai distribusi normal merupakan model regresi baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan grafik *Jarque-Bera*, dimana apabila nilai probabilitas signifikan > 0,05 maka data diterima atau kata lain data berdistribusi normal. jika nilai probabilitas signifikan < 0,05 maka data ditolak atau dengan kata lain data tidak berdistribusi normal.[82]

   b. Uji Multikolinieritas

      Untuk memastikan apakah variabel-variabel independen dalam model regresi memiliki korelasi yang kuat atau sempurna satu sama lain, maka digunakan uji multikolinearitas. Nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi. Nilai tolerance > 0,10 yang setara dengan VIF < 10 merupakan nilai *cutoff* yang sering digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas. Jika

[82] Choirunnisa Fikri, *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS* (jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

nilai ini terpenuhi, maka model dikatakan bebas dari gejala multikolinieritas, sehingga analisis data dapat dilanjutkan.[83]

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah kesalahan pengganggu pada periode-t dan kesalahan pengganggu pada periode ke-$t_1$ berkorelasi dalam model regresi.. Untuk menguji autokorelasi mengenakan uji Durbin-Watson, keputusannya yaitu:[84]

**Tabel 3. 2 Keputusan Uji Autokorelasi**

| Hipotesis | Keputusan | Apabila |
|---|---|---|
| Terdapat autokorelasi positif | Ditolak | $0 < d < dL$ |
| Terdapat autokorelasi negatif | Ditolak | $4 - dL < d < 4$ |
| Terdapat autokorelasi positif/negatif | Ditolak | $2 < d < 4$ atau $dU < d < 2$ |
| Tidak layak uji | Tidak ada Keputusan | $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ |
| Tidak terdapat autokorelasi | Diterima | $dU < d < 4 - dU$ |

2. Analisis Linear Berganda

Analisis berganda yang digunakan guna mengetahui bagaimana variabrl dependen kriterium dapat diprediksi melalui variabel independent, secara parsial atau simultan. Analisis linear berganda dilakukan pada sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu indeks saham syariah pada JII periode 2020-2024. Berikut bentuk persamaan matematis:

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Indeks Saham Syariah JII

[83] Imam Ghozali, Dwi Ratmono, *Aplikasi Analisis Multivariet Dengan Program SPSS 23* (Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro, 2016). Hal. 71.

[84] Imam Ghozali; Ratmono. Hal 197.

| | |
|---|---|
| a | : Konstanta |
| β1, β2, β3 | : Koefisien Regresi |
| X1 | : Indeks Keyakinan Konsumen |
| X2 | : BI Rate |
| X3 | : Indeks Harga Komoditas |
| ε | : Standar *Error* |

3. Uji Signifikan

a. Uji F

Pada intinya, uji F menunjukkan apakah setiap variabel independen dalam model mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Berikut ini adalah tahapan-tahapan untuk uji F:

- Perbandingan nilai F hitung dan F tabel:

1). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima, ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.

(2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka $H_0$ diterima dan $H_a$ ditolak, tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.

- Berdasarkan probabilitas, pengambilan keputusan:

$P_{Value}$ (sig) < 0,05 = $H_a$ diterima

$P_{Value}$ (sig) > 0,05 = $H_0$ ditolak

b. Uji t

Untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen, maka digunakan uji t. Koefisien populasi akan diuji berdasarkan data yang ada untuk menentukan apakah sama dengan nol, menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, atau tidak sama dengan nol, menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.[85] Penelitian ini menggunakan nilai signifikan 0,05. Cara menguji:

- Perbadingan nilai t hitung dan t tabel:

[85] D. Nachrowi; Haridus Usman, *Pendekatan Populer Dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi Dan Keuangan* (jakarta: Lembaga Peneliti Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia, 2020). Hal 19.

Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka $H_0$ diterima, artinya X tidak berpengaruh terhadap Y.

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka $H_0$ ditolak, artinya X berpengaruh terhadap Y.

- Berdasarkan probabilitas, pengambilan keputusan:
  Nilai signifikan < 0,05 maka $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima
  Nilai signifikan > 0,05 maka $H_0$ diterima dan $H_a$ ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi ($R^2$)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan terhadap perubahan variabel terikatnya. Tujuannya adalah guna mengetahui seberapa tingginya tingkat akurasi yang optimal untuk analisis regresi.[86] Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Jika nilai $R^2$ sebesar 1 berarti adanya kecocokan sempurna atau variabel independen hampir memberikan informasi yang dijelaskan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika $R^2$ sebesar nol berarti tidak ada hubungan sama sekali antara Y dan X.[87]

[86] Sri Mulyono, *Statistika Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, 3rd edn (jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia, 2006). Hal 259.
[87] Imam Ghozali; Ratmono. *Op.Cit*, hal. 210.

# BAB IV
# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Gambaran Umum Penelitian

### 4.1.1 Jakarta Islamic Index (JII)

*Jakarta Islamic Index* (JII) diluncurkan oleh PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerja sama dengan PT. Danareksa Investment Management (DIM) pada tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan indeks ini berkaitan dengan pengembangan pasar modal syariah dengan tujuan guna sebagai tolak ukur (*benchmark*) guna mengukur tingkat kinerja investasi saham berbasis syariah. Dengan menggunakan indeks ini harapanya agar kepercayaan investor meningkat guna pengembangan investasi dalam equity secara syariah.

Ketentuan-ketentuan yang sesuai dengan syariah Islam dapat ditemukan dalam 30 saham yang dipilih untuk *Jakarta Islamic Index* (JII). Dewan Pengawas Syariah, PT Danareksa Investment Management, dan Bursa Efek Indonesia berperan dalam memilih saham-saham yang masuk ke dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Berikut ini adalah proses seleksi yang dilakukan:

1) Sekelompok saham yang telah tercatat lebih dari tiga bulan dan memiliki bisnis utama yang tidak melanggar standar syariah.
2) Saham dengan laporan keuangan tahunan atau Tengah tahun mempunyai rasio kewajiban pada aset maksimal 90%.
3) 60 saham diurutkan berdasarkan tatanan saham dengan rata-rata kapitalisasi pasar terbanyak selama satu tahun terakhir.
4) Dari 60 saham tersebut dipilih 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai transasksi harian di pasar regular tertinggi dalam satu tahun terakhir.

Penentuan komponen index bakal dikaji ulang pada 6 bulan sekali di awal Januari dan Juli tiap tahun. Namun pada perubahaan berbagai macam usaha emiten bakal dimonitoring secara konsisten dari data-data publik yang telah tersedia.

*Jakarta Islamic Index* (JII) muncul menjadi indikator yang memperlihatkan pergerakaan harga saham. Diharapkan indeks ini akan memiliki tujuan sebagai berikut di pasar modal syariah:

1) Guna pengukur tren saham
2) Guna pengukur tingkat keuntungan
3) Sebagai standar untuk mengevaluasi kinerja portofolio
4) Sebagai alat untuk membantu pembentukan portofolio melalui teknik pasif.

Indeks digunakan untuk mengukur tren pasar, artinya pergerakan indeks digambarkan pada kondisi pasar pada akhirnya, apakah pasar tengah aktif atau pasif. Indeks saham yang terus meningkat mengindikasikan pasar dengan transaksi aktif, yang merupakan situasi ideal dimana menjadi keinginan investor. Indeks saham yang konstan (tetap) mengindikasikan kondisi yang stabil, namun ketika indeks saham yang turun mengindikasikan pasar yang pasif.

Para investor menggunakan pergerakan indeks sebagai sinyal utama ketika memutuskan apakah akan membeli, menjual, atau mempertahankan sahamnya. Jakarta Islamic Index (JII), yang didasarkan pada hukum Islam dan terdiri dari 30 saham syariah, memungkinkan investasi syariah dalam Islam. Perusahaan-perusahaan yang operasionalnya tidak melanggar syariah diwakili oleh saham-saham yang masuk ke dalam indeks syariah.

Dibandingkan dengan aset keuangan lainnya, investasi pasar modal terutama saham memiliki profil risiko dan imbal hasil yang berbeda. Setiap investor harus memastikan apakah imbal hasil investasinya telah mengungguli rata-rata pasar atau belum. Oleh karena itu, tolok ukur diperlukan dalam pasar modal syariah. Selain, sebagai tolak ukur, indeks saham syariah dibutuhkan guna meningkatkan keyakinan investor.

### 4.1.2 Indeks Keyakinan Konsumen

Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) merupakan indikator yang dapat ditunjukkan pada tingkat keyakinan atau optimisme atau bahkan tingkat pesimisme konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini dan ekspetasi terhadap perekonomian di enam bulan kedepan bahkan di masa depan. Survey rutin yang dilakukan oleh Bank Indonesia yang diperoleh dari sekitar 4.600 rumah tangga pada 18 kota besar di Indonesia yang menjadi titik awal IKK diperoleh. Survei tersebut mencakup pertanyaan mengenai pendapatan,

ketersediaan lapangan kerja, pembelian barang tahan lama, ekspetasi pendapatan, ekspetasi ketersediaan lapangan kerja dan kondisi usaha dalam enam bulan ke depan.

IKK dihitung dengan merata-rata dua komponen yaitu Indeks Kondisi Ekonomi Saat ini (IKE) dan Indeks Eksperasi Konsumen (IEK). Apabila dalam rata-rata kedua komponen tersebut nilai IKK berada di atas 100 maka dapat di simpulkan bahwa masyarakat telah optimis pada kondisi ekonomi yang terjadi, namun apabila nilai IKK berada di bawah 100 maka mengiditifikasikan bahwa masyarakat pesimisme pada kondisi ekonomi. Indeks ini penting guna sebagwai awal dari indikator membaca arah pada konsumsi rumah tangga yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan stabilitas pasar.

IKK selain menjadi alat sentimen konsumen, juga menjadi pedoman pelaku usaha, pemerintah maupun pembuat kebijakan dalam mengambil keputusan seperti penyeseuaian produksi, kebijakan moneter dan investasi. Mengingat bahwa IKK merupakan indikator untuk menilai bagaimana tingkat Kesehatan ekonomi dan memperhitungkan tren ekonomi kedepannya.

### 4.1.3 BI Rate

Dalam pengertiannya BI rate ialah suku bunga acuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia menjadi bagian pada kebijakan moneter guna menjaga stabilitas ekonomi di Indonesia. dimana dalam setiap bulannya Dewan Gubernur Bank Indonesia mengumumkan satuan BI rate kepada publik sehingga BI rate menjadi cerminan terhadap kondisi ekonomi, selain itu juga dipakai bank-bank umum sebagai penetapan standar suku bunga kreditnya kepada masyarakat.

BI Rate ini telah disesuaikan melalui rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia dan perkembangan pada ekonomi saat ini (inflasi, nilai tukar rupiah dan kondisi pasar keuangan). Adanya kebijakan ini dengan tujuan mengendalikan inflasi, menjaga stabilitas nilai rupiah, dapat berpengaruh pada likuiditas dan aktivitas ekonomi umum yang sedang terjadi. Sehingga BI Rate

menjadi salah satu yang dapat mempengaruhi pada dampak Keputusan investasi, tingkat konsumsi dan pendanaan yang dilakukan masyarakat.

### 4.1.4 Indeks Harga Komoditas

Indeks Harga Komoditas merupakan ukuran statistik yang menunjukkan perubahan harga dari berbagai komoditas primer seperti logam, energi dan hasil pertanian dalam suatu periode waktu tertentu. Indeks ini digunakan memantau pada fluktuasi harga komoditas di pasar global dan gambaran tren naik serta turunnya harga barang pokok yang menjadi bahan baku utama dalam berbagai sektor industri. Dimana barang yang diperdagangkan secara internasional memiliki kualitas yang memenuhi standar tertentu dimana harga dapat dipengaruhi oleh dinamika pasar dan faktor eksternal.

Indeks ini digunakan guna melihat kondisi ekonomi secara umum karena adanya perubahan pada suatu harga komoditas yang menjadi cerminan dinamika permintaan dan penawaran pada tingkat global. Sehingga nilai pada indeks ini digunakan sebagai pembandingan pada tahun dasar tertentu untuk mengukur presentase kenaikan atau penurunan harga dari period eke periode. Komoditas yang menjadi unggulan di Indonesia antara lain: emas, minyak kelapa sawit, nikel, batu bara.

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif berguna menyampaikan gambaran mengenai suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dengan *e-views* 10.

**Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

| | JII | IKK | BIRATE | HK |
|---|---|---|---|---|
| Mean | 558.4012 | 112.1483 | 4.737500 | 162.7538 |
| Median | 556.4215 | 120.1000 | 4.500000 | 164.9850 |
| Maximum | 642.8040 | 128.9000 | 6.250000 | 241.9200 |
| Minimum | 476.3880 | 77.30000 | 3.500000 | 85.05000 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Std. Dev. | 39.24178 | 16.51996 | 1.103178 | 37.65083 |
| Skewness | 0.175162 | -0.958122 | 0.095748 | 0.003755 |
| Kurtosis | 2.331935 | 2.355259 | 1.265776 | 2.809098 |
| | | | | |
| Jarque-Bera | 1.422596 | 10.21921 | 7.610511 | 0.091250 |
| Probability | 0.491006 | 0.006038 | 0.022254 | 0.955400 |
| | | | | |
| Sum | 33504.07 | 6728.900 | 284.2500 | 9765.230 |
| Sum Sq. Dev. | 90855.10 | 16101.63 | 71.80313 | 83637.53 |
| | | | | |
| Observations | 60 | 60 | 60 | 60 |

**Sumber: *Output Eviews* 10, diolah 2025**

Berdasarkan Tabel 4.1 statistik deskriptif dalam penelitian ini dengan menggunakan 4 variabel, 1 variabel dependen yaitu indeks saham syariah dan 3 variabel indenpenden yaitu indeks keyakinan konsumen, BI rate dan indeks harga komoditas.

Pada hasil uji statistik deskriptif terdapat nilai *mean,* nilai *median,* nilai *maximum,* nilai *minimum* dan nilai *standar deviasi*. Nilai mean sendiri ialah nilai rata-rata yang diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh nilai data kemudian dibagi dengan banyaknya data tersebut,. Nilai *median* adalah nilai tengah dari data yang telah diurutkan secara berurutan dari terkecil hingga terbesar yang digunakan ntuk mengetahui posisi dari pusat data tanpa terpengaruh oleh *outlier*. Nilai *maximum* adalah nilai terbesar atau tertinggi dari sekumpulan data untuk mengetahui batas paling atas nilai dalam data tersebut. Nilai *minimum* adalah nilai terendah atau terkecil dalam sekumpulan data untuk mengetahui batas bawah data tersebut. Nilai *standar deviasi* adalah ukuran yang menunjukan tingkat penyebaran data terhadap rata-rata guna membantu memahami seberapa besar variasei dalam data tersebut.

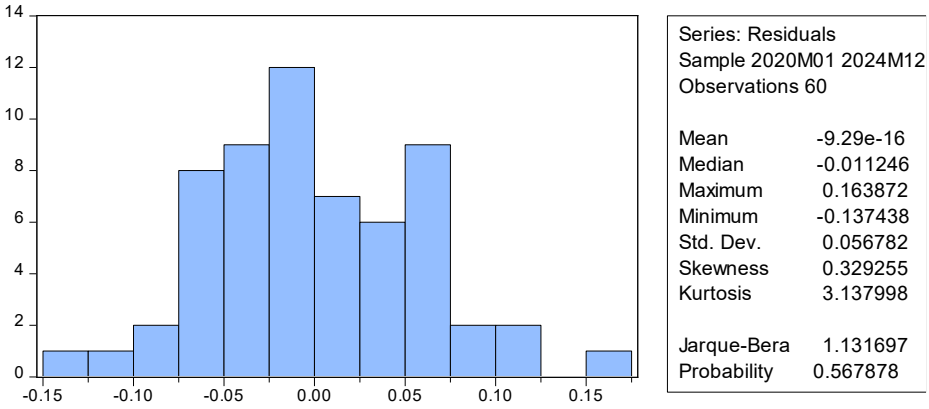
### 4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas

Proses menentukan apakah data terdistribusi secara normal atau terdistribusi secara tidak normal dikenal sebagai uji normalitas. Uji normalitas menerapkan Jarque-Berra dengan hasilnya dapat dilihat dari nilai probabilitas Jarque-Berra > dari taraf nyata yang digunakan

(a=5%) dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Dalam taraf probabilitas yaitu > 0.05 maka berdistribusi normal, jika taraf < 0,05 maka berdistribusi tidak normal.

**Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas**




**Sumber: *Output Eviews* 10, diolah 2025**

Berdasarkan Gambar 4.1 bahwa nilai probabilitas Jarque-Berra sebesar 0.567878. Hal ini menunjukan bahwa nilai probabilitas Jarque-Berra sebesar 0.567878 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual data berdistribusi normal.

### 4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model regresi dinilai mengandung multikolinearitas jika terdapat hubungan sempurna antara variabel independent atau hubungan linear. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF, apabila VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas, apabila VIF <10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas**

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|---|---|---|---|
| C | 0.064771 | 1144.058 | NA |
| LOG(IKK) | 0.007541 | 2955.572 | 3.390150 |
| BIRATE | 9.98E-05 | 41.69114 | 2.110459 |
| LOG(HK) | 0.002153 | 977.2182 | 2.276854 |

**Sumber: *Output Eviews* 10, diolah 2025**

Dari Tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa variabel satu dengan lainnya memiliki nilai VIF <10, maka data penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4.2.2.3 Hasil Uji Autokorelasi

Uji model regresi guna mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan setiap waktu yang berkaitan satu sama lain. Uji autokorelasi dapat diukur dengan uji statistic Durbin-Watson.

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Autokorelasi**

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.106971 | Mean dependent var | 1.62E-18 |
| Adjusted R-squared | 0.022723 | S.D. dependent var | 0.044991 |
| S.E. of regression | 0.044477 | Akaike info criterion | -3.291544 |
| Sum squared resid | 0.104845 | Schwarz criterion | -3.080269 |
| Log likelihood | 103.1005 | Hannan-Quinn criter. | -3.209071 |
| F-statistic | 1.269711 | Durbin-Watson stat | 1.891773 |
| Prob(F-statistic) | 0.290728 | | |

**Sumber: *Output Eviews* 10, diolah 2025**

Dari Tabel 4.3 hasil uji autokorelasi pada Durbin-Watson diperoleh sebesar 1.891773. Dengan nilai dL sebesar 1.4797 dan nilai dU sebesar 1.6889 yang diperoleh dari n=60 dan k=3. Pengambilan keputusan dU < d < 4-dU maka nilai Durbin-Watson terletak antara 1.6889 < 1.891773 < 2.3111. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### 4.2.3 Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk menghitung seberapa kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dengan satu. Dalam penelitian ini nilai koefisien determinasi ditunjukan oleh adjusted $r^2$.

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.345125 | Mean dependent var | 6.322656 |
| Adjusted R-squared | 0.310043 | S.D. dependent var | 0.070167 |
| S.E. of regression | 0.058283 | Akaike info criterion | -2.782669 |
| Sum squared resid | 0.190227 | Schwarz criterion | -2.643046 |
| Log likelihood | 87.48007 | Hannan-Quinn criter. | -2.728055 |
| F-statistic | 9.837521 | Durbin-Watson stat | 0.684285 |
| Prob(F-statistic) | 0.000026 | | |

**Sumber: *Output Eviews* 10, diolah 2025**

Dari Tabel 4.4 menunjukan hasil uji koefisien determinasi sebesar 0.346442 artinya hubungan indeks keyakinan konsumen, bi rate dan indeks harga komoditas dapat menjelaskan pengaruh terhadap indeks saham syariah *Jakarta Islamic Index* (JII) sebesar 34,51%, sedangkan sisanya 65,49% dipengaruhi oleh variabel lain atau dijelaskan variabel selain variabel dalam model penelitian ini.

### 4.2.4 Hasil Uji Hipotesis

#### 4.2.4.1 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan pada variabel independent berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan hipotesis jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak berarti variabel independent tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima berarti variabel independent memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 5.970757 | 0.254502 | 23.46056 | 0.0000 |
| LOG(IKK) | 0.052894 | 0.086840 | 0.609102 | 0.5449 |
| BIRATE | -0.037391 | 0.009992 | -3.742055 | 0.0004 |
| LOG(HK) | 0.055299 | 0.046396 | 1.191894 | 0.2383 |

**Sumber: *Output Eviews* 10, diolah 2025**

Penjelasan Tabel 4.5 sebagai berikut:

1. Pengaruh Indeks Keyakinan Konsumen Terhadap Indeks Saham Syariah *Jakarta Islamic Index* (JII)

   Hasil uji parsial (uji t) menunjukan bahwa t-statistic variabel independent indeks keyakinan konsumen sebesar 0.609102 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.052894 dan nilai probabilitas sebesar 0.5449 > 0,05 maka disimpulkan bahwa indeks keyakinan konsumen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks saham syariah *Jakarta Islamic Index* (JII). Maka hipotesis pertama ($H_1$) ditolak.

2. Pengaruh BI Rate Terhadap Indeks Saham Syariah *Jakarta Islamic Index* (JII)

   Hasil uji parsial (uji t) menunjukan bahwa t-statistic variabel independent BI rate sebesar -3.742055 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.037391 dan nilai probabilitas sebesar 0.0004 < 0,05 maka disimpulkan bahwa BI Rate berpengaruh negative dan signifikan terhadap indeks saham syariah *Jakarta Islamic Index* (JII). Maka hipotesis dua ($H_2$) diterima.

3. Pengaruh Indeks Harga Komoditas Terhadap Indeks Saham Syariah *Jakarta Islamic Index* (JII)

   Hasil uji parsial (uji t) menunjukan bahwa t-statistic untuk variabel independent indeks harga komoditas sebesar 1.191894 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.055299 dan nilai probabilitas sebesar 0.2383 > 0,05 maka disimpulkan bahwa indeks harga komoditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks saham syariah *Jakarta Islamic Index* (JII). Maka hipotesis tiga ($H_3$) ditolak.

#### 4.2.4.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan guna melihat apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai $F_{hitung}$ dengan $F_{tabel}$. Dengan nilai kepercayaan yang digunakan adalah 0.05. Jika nilai pada $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak, artinya secara bersama variabel

independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima, artinya secara bersama – sama variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.345125 | Mean dependent var | 6.322656 |
| Adjusted R-squared | 0.310043 | S.D. dependent var | 0.070167 |
| S.E. of regression | 0.058283 | Akaike info criterion | -2.782669 |
| Sum squared resid | 0.190227 | Schwarz criterion | -2.643046 |
| Log likelihood | 87.48007 | Hannan-Quinn criter. | -2.728055 |
| F-statistic | 9.837521 | Durbin-Watson stat | 0.684285 |
| Prob(F-statistic) | 0.000026 | | |

**Sumber: *Output Eviews* 10, diolah 2025**

Berdasarkan Tabel 4.6 nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0.000026 < 0.05. maka disimpulkan bahwa variabel independent terdiri indeks keyakinan konsumen, bi rate dan indeks harga komoditas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen: indeks saham syariah *Jakarta Islamic Index* (JII).

### 4.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel Indeks Keyakinan Konsumen, BI Rate dan Indeks Harga Komoditas dengan Indeks Saham Syariah *Jakarta Islamic Index* (JII). Berdasarkan model regresi, diperoleh model regresi sebagai berikut:

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 5.970757 | 0.254502 | 23.46056 | 0.0000 |
| LOG(IKK) | 0.052894 | 0.086840 | 0.609102 | 0.5449 |
| BIRATE | -0.037391 | 0.009992 | -3.742055 | 0.0004 |
| LOG(HK) | 0.055299 | 0.046396 | 1.191894 | 0.2383 |
| R-squared | 0.345125 | Mean dependent var | | 6.322656 |
| Adjusted R-squared | 0.310043 | S.D. dependent var | | 0.070167 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| S.E. of regression | 0.058283 | Akaike info criterion | -2.782669 |
| Sum squared resid | 0.190227 | Schwarz criterion | -2.643046 |
| Log likelihood | 87.48007 | Hannan-Quinn criter. | -2.728055 |
| F-statistic | 9.837521 | Durbin-Watson stat | 0.684285 |
| Prob(F-statistic) | 0.000026 | | |

**Sumber: *Output Eviews* 10, diolah 2025**

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui hasil uji regresi linier berganda yaitu:

$$\mathbf{Y = 5.970757 + 0.052894*LOGX_1 - 0.037391*X_2 + 0.055299*LOGX_3 + e}$$

Dari persamaan regresi linier berganda dapat diinterpretasikan:

1. Nilai konstanta sebesar 5.970757 berarti jika Indeks Keyakinan Konsumen, BI Rate dan Indeks Harga Komoditas bernilai 0 maka indeks saham syariah JII mengalami peningkatan sebesar 5.970757 persen.
2. Koefisien regresi variabel Indeks Keyakinan Konsumen sebesar 0.052894 artinya apabila Indeks Keyakinan Konsumen naik 1 persen maka indeks saham syariah JII mengalami kenaikan sebesar 0.052894 persen.
3. Koefisien regresi variabel BI Rate sebesar – 0.037391 artinya apabila BI Rate turun 1 persen maka indeks saham syariah JII mengalami penurunan sebesar – 0.037391.
4. Koefisien regresi variabel Indeks Harga Komoditas sebesar 0.055299 artinya apabila Indeks Harga Komoditas naik 1 persen maka indeks saham syariah JII mengalami kenaikan sebesar 0.055299 persen.

## 4.3 Pembahasan dan Hasil Penelitian

### 4.3.1 Pengaruh Indeks Keyakinan Konsumen Terhadap Indeks Saham Syariah *Jakarta Islamic Index* (JII)

Berdasarkan hasil uji t pada variabel indeks keyakinan konsumen berpengaruh positif terhadap indeks saham syariah sehingga hipotesis pertama ($H_1$) ditolak, hal ini dibuktikan nilai t-statistic variabel indeks keyakinan konsumen sebesar 0.609102 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.052894 dan nilai probabilitas sebesar 0.5449 > 0,05 maka disimpulkan bahwa indeks keyakinan konsumen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks saham syariah *Jakarta Islamic Index* (JII). Dapat dijelaskan bahwa apabila

indeks keyakinan konsumen naik maka indeks saham syariah ikut naik, apabila indeks keyakinan konsumen turun maka indeks saham syariah akan turun.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa indeks keyakinan konsumen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks saham syariah *Jakarta Islamic Index* (JII). Dimana dalam arah hubungan menunjukan searah, ketika indeks keyakinan konsumen mengalami peningkatan maka indeks saham syariah *Jakarta Islamic Index* (JII) akan ikut naik, begitu juga ketika indeks keyakinan konsumen turun maka indeks saham syariah *Jakarta Islamic Index* (JII) akan ikut turun. Hal ini ditunjukan bahwa ketika indeks keyakinan konsumen berada pada tingkat optimis, maka tingkat investasi akan kuat. Karena indeks keyakinan konsumen mampu untuk memprediksi tingkat perubahan tabungan, pinjaman ataupun investasi yang dapat berdampak pada perekonomian di masa datang, sehingga semakin tinggi tingkat indeks keyakinan konsumen dapat menunjang pada tingkat kenaikan pada indeks saham syariah *Jakarta Islamic Index* (JII).

Namun mengenai faktor IKK belum cukup kuat dalam menjelaskan pengaruh terhadap indek saham syariah JII, karena mungkin adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi indeks saham syariah JII. Dimana faktor lain selain pada IKK dapat memberikan pengaruuh signifikan terhadap indeks saham syariah JII. Maka dalam hal itu adanya sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan melihat pada tingkat optimisme indeks keyakinan konsumen, meskipun terdapat faktor lain yang signifikan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hipotesis yang diajukan. Dalam hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Aji Sukron Makmurimenunjukan bahwa indeks keyakinan konsumen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks saham.[88]

### 4.3.2 Pengaruh BI Rate Terhadap Indeks Saham Syariah *Jakarta Islamic Index* (JII)

Berdasarkan hasil uji t variabel BI Rate berpengaruh negatif terhadap indeks saham syariah sehingga hipotesis dua ($H_2$) diterima, Hal ini dibuktikan

[88] Makmuri. *Op. Cit*.

nilai t-statistic variabel BI Rate sebesar -3.742055 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.037391 dan nilai probabilitas sebesar 0.0004 < 0,05 maka disimpulkan bahwa BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks saham syariah *Jakarta Islamic Index* (JII). Dapat dijelaskan bahwa apabila BI Rate naik maka indeks saham syariah turun, apabila BI rate turun indeks saham syariah akan naik.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Dimana saat BI rate mengalami kenaikan maka indeks saham syariah *Jakarta Islamic Index* (JII) akan menurun, sebaliknya saat BI rate turun maka indeks saham syariah *Jakarta Islamic Index* (JII) akan meningkat. Sehingga hasil penelitian menunjukan bahwa BI rate merupakan salah satu faktor yang dapat menjelaskan keragaman perubahan indeks saham syariah *Jakarta Islamic Index* (JII). Hal ini menunjukan kenaikan tingkat BI rate dapat mendorong investor mengalihkan dananya ke pasar uang atau tabungan maupun deposito sehingga aktivitas investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan menjadi lesu dan pergerakan pada indeks saham syariah *Jakarta Islamic Index* (JII) menurun.

Apabila suku bunga acuan (BI rate) menurun maka memberikan sinyal positif bahwa dalam kebijakan moneter ekspansif Bank Indonesia (Bank Sentral) untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Sehingga investor juga dapat memberikan sinyal positif untuk tetap melakukan aktivitas investasinya pada BEI, maka indeks saham syariah JII akan menjadi menunjukan sinyal positif juga dalam pergerakannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Dalam hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan penelitian Bahrul Ulum, Daniel Phen menunjukan bahwa BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap saham.[89] [90]

[89] Ulum.

[90] Daniel Phen, 'Analisis Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Return Saham Pada Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017', *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4.1 (2020), 19 <https://doi.org/10.24912/jmbk.v4i1.6792>.

### 4.3.3 Pengaruh Indeks Harga Komoditas Terhadap Indeks Saham Syariah *Jakarta Islamic Index* (JII)

Berdasarkan hasil uji t variabel Indeks Harga Komoditas berpengaruh positif terhadap indeks saham syariah sehingga hipotesis tiga ($H_3$) ditolak, Hal ini dibuktikan nilai t-statistic variabel Indeks Harga Komoditas sebesar t-statistic untuk variabel independent indeks harga komoditas sebesar 1.191894 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.055299 dan nilai probabilitas sebesar 0.2383 > 0,05 maka disimpulkan bahwa indeks harga komoditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks saham syariah *Jakarta Islamic Index* (JII). 0.773362 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.030450 dan nilai probabilitas sebesar 0.4427 > 0,05 maka disimpulkan bahwa indeks harga komoditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks saham syariah *Jakarta Islamic Index* (JII).

Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan, indeks harga komoditas berpengaruh positif dan tidak signifikan. Dimana mengenai arah hubungan sudah sesuai dengan arah, ketika harga komoditas mengalami kenaikan maka indeks saham syariah *Jakarta Islamic Index* (JII) juga akan mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukan bahwa harga komoditas unggulan Indonesia seperti emas. minyak mentah, batu bara, minyak kelapa sawit secara spesifik terus meningkat setiap tahunnya sehingga pada saham perusahaan di sektor yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) akan mengalami peningkatan. Maka ketika saham perusahaan di sektor terdaftar tersebut meningkat, indeks saham syariah *Jakarta Islamic Index* (JII) juga akan menunjukan kenaikan.

Namun mengenai faktor, indeks harga komoditas belum sepenuhnya kuat untuk mempengaruhi indeks saham syariah JII. Masih terdapat banyaknya faktor yang dapat menjadi faktor dalam indeks saham syariah JII. Dimana faktor lain yang dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap indeks saham syariah JII. Tetapi dalam hal itu adanya sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan melihat pada pergerakan indeks harga komoditas, meskipun terdapat faktor lain yang signifikan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Dalam hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Bahrul Ulum, Abdi, *et al*menunjukan bahwa harga emas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadaap indeks saham.[91] [92] Penelitian Listya dan Citra menunjukan harga batubara dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks saham[93] dan Muhammad Akmal Najib menyatakan bahwa harga Batubara berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. [94] Penelitian Intan Hapsari menunjukan harga minyak kelapa sawit berpengaruh berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap JII.[95] Penelitian Surya Tegar menunjukan harga Batubara, Kobalt dan Nikel berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ISSI. [96] Begitupun Otniel dan Samuel menunjukan harga Minyak Kelapa Sawit dan Batu Bara berpenagruh positif dan tidak signifikan terhadap IHSG.[97]

[91] Ulum.
[92] Abdi.
[93] Listya Endang Artiani and Citra Utami Puspita Sari, 'Pengaruh Variabel Makro Dan Harga Komoditas Tambang Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi)', *Jurnal Ekonomika*, 10.2 (2019), 1–10 <https://doi.org/10.35334/jek.v10i2.763>.
[94] Muhammad Akmal Najib, 'Pengaruh Harga Batubara, Earning per Share Dan Return on Assets Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', 2018.
[95] Pratiwi.
[96] Widjiantoro.
[97] Otniel William and Samuel Christian, 'Pengaruh Harga Minyak Kelapa Sawit Dan Batu Bara Terhadap Return Indeks Harga Saham Gabungan', *Jurnal LOGIC (Logistics & Supply Chain Center)*, 1.2 (2023), 67–72 <https://doi.org/10.33197/logic.v1i2.967>.

# BAB V
# PENUTUP

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh indeks keyakinan konsumen, bi rate dan harga komoditas terhadap indeks saham syariah pada *Jakarata Islamic Index* (JII) periode 2020-2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t pada t-statistic variabel independen indeks keyakinan konsumen sebesar 0.609102 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.052894 dan nilai probabilitas sebesar 0.5449 > 0,05 maka disimpulkan bahwa indeks keyakinan konsumen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks saham syariah pada *Jakarta Islamic Index* (JII).
2. Berdasarkan hasil uji t pada nilai t-statistic untuk variabel independen BI rate sebesar -3.742055 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.037391 dan nilai probabilitas sebesar 0.0004 < 0,05 maka disimpulkan bahwa BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks saham syariah pada *Jakarta Islamic Index* (JII).
3. Berdasarkan hasil uji t pada t-statistic variabel independen indeks harga komoditas sebesar 1.191894 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.055299 dan nilai probabilitas sebesar 0.2383 > 0,05 maka disimpulkan bahwa harga komoditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks saham syariah pada *Jakarta Islamic Index* (JII).

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil, peneliti menyarankan beberapa hal yaitu:

1. Bagi investor, sebaiknya memperhatikan Indeks Keyakinan Konsumen dan Harga Komoditas sebelum mengambil keputusan berinvestasi terkhusus di *Jakarta Islamic Index* (JII). Selain itu investor juga harus memperhatikan perubahan faktor-faktor tersebut sehingga tidak terjadi informasi asimetri dan tidak mengambil keputusan berdasarkan keyakinan pribadi tapi harus menghitung dan memperhatikan risiko sebelum mengambil keputusan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk menambahkan variabel lainnya ketika akan melakukan penelitian dengan topik yang sama selain itu dapat memperpanjang periode penelitian sehingga kualitas penelitian akan meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA


Abdi, Muhammad; Fahmi Apriyansyah; Runggu Sihombing; Sam Deva; Fitrawaty, 'Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Kurs Usd, Dan Harga Emas Terhadap Ihsg: Sebelum Dan Pasca Wabah Covid-19 Di Indonesia', 7 (2024), 491–503 <https://doi.org/10.37600/ekbi.v7i2.1652>

Academy, Stockbit, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Komoditas' <https://academy.stockbit.com/modules/796/chapters/798>

Achmadi, Nur, 'Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Terhadap Harga Saham', *Jurnal Riset Akuntansi*, 9.2 (2023), 116–26 <https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/akuntansi/index>

Achsien, Inggi H, *Investasi Syariah Di Pasar Modal: Menggagas Konsep Dan Praktek Manajemen Portofolio Syariah* (Jakarta: Pustaka Setia, 2000)

Akbar, Taufik, Edi Murdiyanto, and Anita Sumelvia Dewi, 'Sentimen Bisnis Dan Konsumen Dalam Siklus Ekonomi Indonesia', *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (MANOVA)*, 5.1 (2022), 32–47 <https://doi.org/10.15642/manova.v5i1.727>

Alexander, Sharpe; william;, *Investasi*, Edisi Keen (Jakarta: Kelompok Gramedia, 2005)

Antasari, Wandi Sanyota, Masithah Akbar, and Hadeansyah, 'Oktober 2019, Volume 20 Nomor 2', *Analisis Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar (Kurs), Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Harga Saham Pada Sektor Consumer Good Industry Go Public*, 20.2 (2019), 171–84

Artiani, Listya Endang, and Citra Utami Puspita Sari, 'Pengaruh Variabel Makro Dan Harga Komoditas Tambang Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi)', *Jurnal Ekonomika*, 10.2 (2019), 1–10 <https://doi.org/10.35334/jek.v10i2.763>

Azizah, Dina Nur; Harahap, Muhammad Nasim, 'Pengaruh Inflasi Nilai Tukar Dan BI Rate Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 9.3 (2023), 265–74 <https://doi.org/10.35384/jemp.v9i3.455>

BASIT, ABDUL, 'Pengaruh Harga Emas Dan Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2016-2019', *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5.1 (2020), 42–51 <https://doi.org/10.29303/jaa.v5i1.89>

Fadhel, Rizki, Fajri Adrianto, and Mohamad Fany Alfarisi, 'Analisis Sentimen Investor Terhadap Kinerja Saham Syariah Di Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19', *Owner*, 6.4 (2022), 3579–91 <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1183>

Fikri, Choirunnisa, *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS* (jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017)

Fitriyanti, Ika dan Herlambang, Leo, 'ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI DAN HARGA KOMODITAS TERHADAP JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3.9 (2016) <https://doi.org/10.4135/9781412964289.n830>

Ghozali, Imam; Ratmono, Dwi, *Aplikasi Analisis Multivariet Dengan Program SPSS 23* (Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro, 2016)

Ghufron, Sofiniyah, *Sistem Kerja Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Renaisan, 2005)

Hadi, Nor, *Pasar Modal: Acuan Teoritis Dan Praktis Investasi Di Instrumen. Keuangan Pasar Modal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)

Hadi, Sholikul, 'Strategi Penetapan Harga Komoditas Dalam Perspektif Ekonomi Syariah', *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 1.2 (2019), 165–81 <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v1i2.54>

Hafidhuddin, Didin, *Manajemen Syariah Dalam Praktik* (jakarta, 2003)

Halim, Abdul, *Analisis Investasi Edisi 2*, Edisi 2 (jakarta: Salemba Empat, 2005)

Hariyanto, 'Fungsi Indeks Kepercayaan Konsumen Dalam Perekonomian', *11 January*, 2022 <https://ajaib.co.id/fungsi-indeks-kepercayaan-konsumen-dalam-perekonomian/>

Hendra; Ritonga, Ali Mahadi, 'Pandangan Imam Al-Ghazali Terhadap Pengambilan Keuntungan Dalam Kegiatan Jual Beli', *Journal of Management, Economic, and Accounting (JMEA)*, 2.2 (2023), 310–24

Houston, Brigham dan, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (jakarta: Salemba

Empat, 2010)

Husnan, Suad, *Dasar-Dasar Teori Porotofolio Dan Analisis Sekuritas* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1998)

Indonesia, Bank, 'No Title' <https://www.bi.go.id>

———, 'No Title' <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/ikk>

———, 'No Title' <https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_277825.aspx>

Indonesia, Bursa efek, 'No Title' <https://www.idx.co.id/id/produk/indeks/>

———, 'No Title' <https://www.idx.co.id/id/produk/saham/>

———, 'Tata Kelola Perusahaan' <https://www.idx.co.id/id/tentang-bei/tata-kelola-perusahaan/>

Keuangan, Otoritas Jasa, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal'

Makmuri, Aji Sukron, 'ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKRO DAN INDEKS KEYAKINAN KONSUMEN TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN TAHUN 2007:11 - 2022:10' (Universitas Gadjah Mada, 2023)

Maronrong, Ridwan Maronrong, and Kholik Nugrhoho, 'Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017', *Jurnal STEI Ekonomi*, 26.02 (2019), 277–95 <https://doi.org/10.36406/jemi.v26i02.38>

Masriyani, Ronny Malavia Mardani, and Ety Saraswaty, 'Pengaruh Kurs, Inflasi, Harga Emas Dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di BEI', *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen* , 10.13 (2017), 42–53 <www.fe.unisma.ac.id>

Menyala, Ruang, 'Indeks Haarga: Arti, Fungsi, Jenis, Dan Cara Menghitungnya', *13 Mei*, 2024 <https://www.ruangmenyala.com/article/read/indeks-harga-adalah>

Mubarok, Ferry Khusnul, Ahmad Ridho Darmawan, and Zahirotul Luailiyah, 'Optimalisasi Portofolio Nilai Saham: Studi Komparasi Kinerja Saham Syariah Dan Nonsyariah',

*Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8.2 (2017), 309–36 <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.2368>

Mudrajad, Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (jakarta: Erlangga, 2013)

MUI, DSN, 'No Title' <https://dsnmui.or.id/kategori/fatwa/page/3/>

Mulyono, Sri, *Statistika Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, 3rd edn (jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia, 2006)

Murtadho, Ali, *EKONOMI MAKRO SYARIAH INTEGRATIF*, 1st edn (Semarang: RaSAIL Media Group, 2021)

Nachrowi, D; Usman Haridus, *Pendekatan Populer Dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi Dan Keuangan* (jakarta: Lembaga Peneliti Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia, 2020)

Najib, Muhammad Akmal, 'Pengaruh Harga Batubara, Earning per Share Dan Return on Assets Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', 2018

Nurasila, Ersah, Diah Yudhawati, and Supramono Supramono, 'Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Dan Konsumsi', *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 2.3 (2020), 389 <https://doi.org/10.32832/manager.v2i3.3714>

Nurul, Huda ; Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Kencana, 2007)

Pamela, 'Faktor Penentu Harga Baru Komoditas Di Indonesia', *21 Oktober*, 2020 <https://ajaib.co.id/faktor-penentu-harga-baru-komoditas-di-indonesia/>

Pawenang, Supawi, *Modul Perkuliahan Lingkungan Ekonomi Bisnis* (Surakarta: Program Pascasarjana, 2016)

Phen, Daniel, 'Analisis Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Return Saham Pada Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017', *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4.1 (2020), 19 <https://doi.org/10.24912/jmbk.v4i1.6792>

Prasada, Mahendra Dedi, and Irene Rini Demi Pangestuti, 'Analisis Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Harga Batubara, Harga Emas, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap IHSG', *Diponegoro Journal Of Management*, 11.1 (2022), 1–15 <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/index>

Pratiwi, Intan Hapsari, 'Analisis Pengaruh Harga Komoditas Terhadap Pergerakan Jakarta Islamic Index (JII) Di Bursa Efek Indonesia 2013-2017', 3.2 (2018), 91–102

Putra, Dendy Pramana, 'Pengaruh ROA, ROE, EPS, Dan OPM Terhadap Harga Saham Sektor Perindustrian', 2021 <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2385>

RI, Departemen Agama, *Alqur'an Dan Terjemahnya*, jilid II (Bandung: Jumanatul Ali Art, 2003)

Rismala, Riana, and Elwisam Elwisam, 'Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Kurs Rupiah, Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Di Indonesia', *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15.2 (2020), 80–97 <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v15i2.753>

Rodoni, Ahmad; Hamid, Abdul, *Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2008)

Sjam, Dewi Aisyah Syarani, Riska Anin Chrisananda, and Sulistya Rusgianto, 'Pengaruh Inflasi , Kurs , BI Rate , Dan Harga Emas Dunia Terhadap Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2020-2022', *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 6.2 (2023), 57–66

Statistik, badan pusat, 'Publikasi Indeks Tedensi Bisnis Dan Indeks Tedensi Konsumen Tahun 2007' <https://www.bps.go.id/id>

Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012)

Sujai, Mahpud, 'Kenaikan Harga Komoditas Global Dan Momentum Kebangkitan Sektor Pertanian', *Kementrian Keuangan RI*, 2022

Sukirno, Sadono, *Teori Pengatar* (jakarta: Raja Grafindo persada, 2016)

Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Jakarta: Penerbit UUP AMP LPFE UI, 2003)

Supomo, Indriantoro dan, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: BPFE UGM, 2002)

Suyati, Sri, 'PENGARUH INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR RUPIAH/US DOLLAR TERHADAP RETURN SAHAM PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA', *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 4.3 (2015) <https://doi.org/2302-2752>

Syahrir Ika, Suparman Zen Kemu, 'Transmisi BI Rate Sebagai Instrumen Untuk Mencapai Sasaran Kebijakan Moneter', *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 20.3 (2016), 261–84 <https://doi.org/10.31685/kek.v20i3.208>

Taufiq, Muhammad, 'Pengaruh Fluktuasi Harga Crude Palm OIl (CPO), Batu Bara (COAL) Dan Emas Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia' (UIN Walisongo, 2022) <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/19737/1/SKRIPSI_1705026041_MUHAMMAD_TAUFIQ.pdf>

Teknologi, Sains, 'Harga Komoditas Pangan: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dan Dampaknya', *31 Desember*, 2024 <https://sainstekno.net/2024/12/31/harga-komoditas-pangan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-dan-dampaknya/>

Toha, Mohamad, Agnes Cahyatria Manaku, and Muhamad Afif Zamroni, 'Perkembangan Dan Problematika Pasar Modal Syariah Di Indonesia', *Al-Tsaman : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2.1 (2020), 137

Ulum, Muhammad Bahul, 'Pengaruh Bi Rate Dan Harga Emas Terhadap Harga Saham Jakarta Islamic Index', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 14.1 (2024), 129–36

Wasito, Wojowasito: Tito, *Kamus Lengkap /Inggris - Indonesia*, 17th edn (Bandung: Hasta, 2005)

Widjiantoro, Surya Tegar, 'Pengaruh Harga Komoditas Pertambangan Dunia Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9.3 (2023), 3324 <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10550>

Wijayanti, Steffy, 'Pengaruh Cash Flow Per Share, Return On Sales Dan Indeks Keyakinan Konsumen Terhadap Harga Saham, Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Tahun 2015-2016' (Universitas Kristen Maranatha, 2018)

Wijayanto, Singgih, 'ANALISA PENGARUH FAKTOR MAKROEKONOMI

TERHADAP JAKARTA', *Sustainability (Switzerland)*, 2019

William, Otniel, and Samuel Christian, 'Pengaruh Harga Minyak Kelapa Sawit Dan Batu Bara Terhadap Return Indeks Harga Saham Gabungan', *Jurnal LOGIC (Logistics & Supply Chain Center)*, 1.2 (2023), 67–72 <https://doi.org/10.33197/logic.v1i2.967>

Wulan, Risnawati, Nadia Nurpadilah, and Riko Pebrian, 'PENGARUH INFLASI, HARGA MINYAK DUNIA, DAN SUKU BUNGA (BI RATE) TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) (DATA PER BULAN PERIODE 2011-2020) Risnawati', *Jurnal Pijar Studi Manajemen Dan Bisnis*, 1.2 (2023), 130–43

Yolanda, Reza, 'Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2011-2018' (UIN Raden Intan Lampung, 2019)

# LAMPIRAN

## Lampiran 1.1 Data Sampel Penelitian

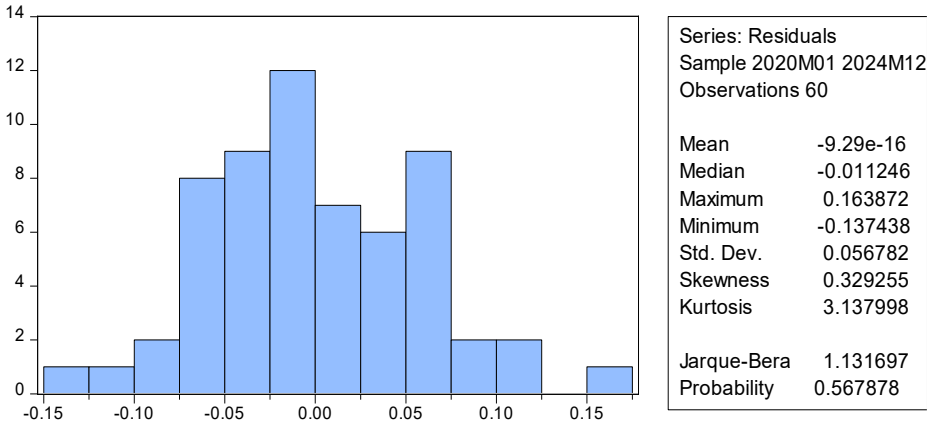
| Periode | JII | IKK | BIRATE | HK |
|---|---|---|---|---|
| 2020 M1 | 642.804 | 121.7 | 5.00 | 118.81 |
| 2020 M2 | 565.007 | 117.7 | 4.75 | 110.14 |
| 2020 M3 | 476.388 | 113.8 | 4.50 | 93.17 |
| 2020 M4 | 542.496 | 84.8 | 4.50 | 85.05 |
| 2020 M5 | 528.965 | 77.8 | 4.50 | 91.72 |
| 2020 M6 | 533.798 | 83.8 | 4.25 | 99.89 |
| 2020 M7 | 555.634 | 86.2 | 4.00 | 102.89 |
| 2020 M8 | 556.669 | 86.9 | 4.00 | 108.68 |
| 2020 M9 | 518.901 | 83.4 | 4.00 | 108.33 |
| 2020 M10 | 545.66 | 79.0 | 4.00 | 111.25 |
| 2020 M11 | 597.802 | 92.0 | 3.75 | 115.23 |
| 2020 M12 | 630.422 | 96.5 | 3.75 | 125.25 |
| 2021 M1 | 601.747 | 84.9 | 3.75 | 136.96 |
| 2021 M2 | 631.454 | 85.8 | 3.50 | 137.98 |
| 2021 M3 | 605.689 | 93.4 | 3.50 | 141.00 |
| 2021 M4 | 585.434 | 101.5 | 3.50 | 145.24 |
| 2021 M5 | 567.616 | 104.4 | 3.50 | 155.19 |
| 2021 M6 | 544.301 | 107.4 | 3.50 | 160.76 |
| 2021 M7 | 532.789 | 80.2 | 3.50 | 164.83 |
| 2021 M8 | 540.674 | 77.3 | 3.50 | 163.18 |
| 2021 M9 | 552.529 | 95.5 | 3.50 | 171.57 |
| 2021 M10 | 567.934 | 113.4 | 3.50 | 191.50 |
| 2021 M11 | 558.149 | 118.5 | 3.50 | 183.09 |
| 2021 M12 | 562.019 | 118.3 | 3.50 | 186.69 |
| 2022 M1 | 556.827 | 119.6 | 3.50 | 192.25 |
| 2022 M2 | 571.405 | 113.1 | 3.50 | 203.51 |
| 2022 M3 | 590.173 | 111.0 | 3.50 | 239.86 |
| 2022 M4 | 619.198 | 113.1 | 3.50 | 228.27 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 2022 M5 | 614.298 | 128.9 | 3.50 | 226.34 |
| 2022 M6 | 574.563 | 128.2 | 3.50 | 231.60 |
| 2022 M7 | 597.989 | 123.2 | 3.50 | 229.45 |
| 2022 M8 | 616.725 | 124.7 | 3.75 | 241.92 |
| 2022 M9 | 611.038 | 117.2 | 4.25 | 220.02 |
| 2022 M10 | 618.345 | 120.3 | 4.75 | 191.37 |
| 2022 M11 | 608.475 | 119.1 | 5.25 | 192.08 |
| 2022 M12 | 588.039 | 119.9 | 5.50 | 194.35 |
| 2023 M1 | 577.576 | 123.0 | 5.75 | 182.64 |
| 2023 M2 | 577.989 | 122.4 | 5.75 | 174.56 |
| 2023 M3 | 571.707 | 123.3 | 5.75 | 168.30 |
| 2023 M4 | 577.281 | 126.1 | 5.75 | 170.76 |
| 2023 M5 | 530.516 | 128.3 | 5.75 | 157.13 |
| 2023 M6 | 542.464 | 127.1 | 5.75 | 154.07 |
| 2023 M7 | 556.049 | 123.5 | 5.75 | 157.91 |
| 2023 M8 | 556.174 | 125.2 | 5.75 | 161.27 |
| 2023 M9 | 563.454 | 121.7 | 5.75 | 168.61 |
| 2023 M10 | 527.344 | 124.3 | 6.00 | 167.91 |
| 2023 M11 | 521.574 | 123.6 | 6.00 | 165.14 |
| 2023 M12 | 535.678 | 123.8 | 6.00 | 159.54 |
| 2024 M1 | 529.752 | 125.0 | 6.00 | 159.31 |
| 2024 M2 | 512.836 | 123.1 | 6.00 | 158.63 |
| 2024 M3 | 520.02 | 123.8 | 6.00 | 163.08 |
| 2024 M4 | 522.786 | 127.7 | 6.25 | 170.40 |
| 2024 M5 | 512.717 | 125.2 | 6.25 | 168.69 |
| 2024 M6 | 499.448 | 123.3 | 6.25 | 166.74 |
| 2024 M7 | 512.831 | 123.4 | 6.25 | 166.14 |
| 2024 M8 | 516.775 | 124.4 | 6.25 | 164.17 |
| 2024 M9 | 526.334 | 123.5 | 6.00 | 161.46 |
| 2024 M10 | 523.422 | 121.1 | 6.00 | 166.51 |
| 2024 M11 | 493.017 | 125.9 | 6.00 | 166.21 |
| 2024 M12 | 484.37 | 127.7 | 6.00 | 166.63 |

## Lampiran 1.2 Hasil Uji Hasil Statistik Deskriptif

| | JII | IKK | BIRATE | HK |
|---|---|---|---|---|
| Mean | 558.4012 | 112.1483 | 4.737500 | 162.7538 |
| Median | 556.4215 | 120.1000 | 4.500000 | 164.9850 |
| Maximum | 642.8040 | 128.9000 | 6.250000 | 241.9200 |
| Minimum | 476.3880 | 77.30000 | 3.500000 | 85.05000 |
| Std. Dev. | 39.24178 | 16.51996 | 1.103178 | 37.65083 |
| Skewness | 0.175162 | -0.958122 | 0.095748 | 0.003755 |
| Kurtosis | 2.331935 | 2.355259 | 1.265776 | 2.809098 |
| | | | | |
| Jarque-Bera | 1.422596 | 10.21921 | 7.610511 | 0.091250 |
| Probability | 0.491006 | 0.006038 | 0.022254 | 0.955400 |
| | | | | |
| Sum | 33504.07 | 6728.900 | 284.2500 | 9765.230 |
| Sum Sq. Dev. | 90855.10 | 16101.63 | 71.80313 | 83637.53 |
| | | | | |
| Observations | 60 | 60 | 60 | 60 |

## Lampiran 1.3 Hasil Uji Normalitas




## Lampiran 1.4 Hasil Uji Autokorelasi

### Hasil Uji Autokorelasi

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.106971 | Mean dependent var | 1.62E-18 |
| Adjusted R-squared | 0.022723 | S.D. dependent var | 0.044991 |
| S.E. of regression | 0.044477 | Akaike info criterion | -3.291544 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| Sum squared resid | 0.104845 | Schwarz criterion | -3.080269 |
| Log likelihood | 103.1005 | Hannan-Quinn criter. | -3.209071 |
| F-statistic | 1.269711 | Durbin-Watson stat | 1.891773 |
| Prob(F-statistic) | 0.290728 | | |

## Lampiran 1.5 Hasil Uji Multikolinearitas

### Hasil Uji Multikolinearitas

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|---|---|---|---|
| C | 0.064771 | 1144.058 | NA |
| LOG(IKK) | 0.007541 | 2955.572 | 3.390150 |
| BIRATE | 9.98E-05 | 41.69114 | 2.110459 |
| LOG(HK) | 0.002153 | 977.2182 | 2.276854 |

## Lampiran 1.6 Hasil Koefisien Determinasi

### Koefisien Determinasi

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.345125 | Mean dependent var | 6.322656 |
| Adjusted R-squared | 0.310043 | S.D. dependent var | 0.070167 |
| S.E. of regression | 0.058283 | Akaike info criterion | -2.782669 |
| Sum squared resid | 0.190227 | Schwarz criterion | -2.643046 |
| Log likelihood | 87.48007 | Hannan-Quinn criter. | -2.728055 |
| F-statistic | 9.837521 | Durbin-Watson stat | 0.684285 |
| Prob(F-statistic) | 0.000026 | | |

## Lampiran 1.6 Hasil Uji Parsial (Uji t)

### Hasil Uji t

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 5.970757 | 0.254502 | 23.46056 | 0.0000 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| LOG(IKK) | 0.052894 | 0.086840 | 0.609102 | 0.5449 |
| BIRATE | -0.037391 | 0.009992 | -3.742055 | 0.0004 |
| LOG(HK) | 0.055299 | 0.046396 | 1.191894 | 0.2383 |

## Lampiran 1.7 Hasil Uji Simultan (Uji F)

**Hasil Uji F**

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.345125 | Mean dependent var | 6.322656 |
| Adjusted R-squared | 0.310043 | S.D. dependent var | 0.070167 |
| S.E. of regression | 0.058283 | Akaike info criterion | -2.782669 |
| Sum squared resid | 0.190227 | Schwarz criterion | -2.643046 |
| Log likelihood | 87.48007 | Hannan-Quinn criter. | -2.728055 |
| F-statistic | 9.837521 | Durbin-Watson stat | 0.684285 |
| Prob(F-statistic) | 0.000026 | | |

## Lampiran 1.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 5.970757 | 0.254502 | 23.46056 | 0.0000 |
| LOG(IKK) | 0.052894 | 0.086840 | 0.609102 | 0.5449 |
| BIRATE | -0.037391 | 0.009992 | -3.742055 | 0.0004 |
| LOG(HK) | 0.055299 | 0.046396 | 1.191894 | 0.2383 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.345125 | Mean dependent var | 6.322656 |
| Adjusted R-squared | 0.310043 | S.D. dependent var | 0.070167 |
| S.E. of regression | 0.058283 | Akaike info criterion | -2.782669 |
| Sum squared resid | 0.190227 | Schwarz criterion | -2.643046 |
| Log likelihood | 87.48007 | Hannan-Quinn criter. | -2.728055 |
| F-statistic | 9.837521 | Durbin-Watson stat | 0.684285 |
| Prob(F-statistic) | 0.000026 | | |

## NILAI BIMBINGAN

**Pembimbing 1**

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

Hal : **Nilai Bimbingan Skripsi**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah saya selesai memberikan bimbingan skripsi saudara:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Arina Mana Sikkana |
| NIM | : | 2105026109 |
| Jurusan | : | S1 Ekonomi Islam |
| Judul Skripsi | : | Pengaruh Indeks Keyakinan Konsumen, BI Rate Dan Indeks Harga Komoditas Terhadap Indeks Saham Syariah Pada *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2020-2024 |

Maka kami memberikan nilai sebagai berikut:

1. Proses Pembimbingan : .....
2. Kemampuan Penulisan : .....
   (Metode dan Materi) : .....
   (Nilai Rata-rata) : ..... 80

Demikian harap menjadi maklum, dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Semarang, 16 Juni 2025
Pembimbing I

Dr. Nurudin, S.E., M.M.
NIP. 199005232015031004

**Pembimbing 2**

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

Hal : **Nilai Bimbingan Skripsi**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah saya selesai memberikan bimbingan skripsi saudara:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Arina Mana Sikkana |
| NIM | : | 2105026109 |
| Jurusan | : | S1 Ekonomi Islam |
| Judul Skripsi | : | Pengaruh Indeks Keyakinan Konsumen, BI Rate Dan Indeks Harga Komoditas Terhadap Indeks Saham Syariah Pada Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2020-2024 |

Maka kami memberikan nilai sebagai berikut:

1. Proses Pembimbingan : .....
2. Kemampuan Penulisan : .....
   (Metode dan Materi) : 87
   (Nilai Rata-rata) : .....

Demikian harap menjadi maklum, dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Semarang, 16 Juni 2025
Pembimbing II

Mashilal., M.Si
NIP. 198405162019031005

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Identitas diri**

| | |
|---|---|
| Nama | : Arina Mana Sikkana |
| Tempat, Tanggal Lahir | : Kendal, 05 Mei 2002 |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Agama | : Islam |
| Institusi | : UIN Walisongo Semarang |
| Fakultas | : Ekonomi dan Bisnis Islam |
| Program Studi | : Ekonomi Islam |
| Alamat Rumah | : Ds. Rejosari, RT 03/02, Kec. Brangsong, Kab. Kendal. |
| Email | : arinamanasikkana01@gmail.com |
| No.Hp | : 085934419359 |

**Pendidikan Formal**

| | | |
|---|---|---|
| SD/MI | : SD N 2 Rejosari | (2008-2014) |
| SMP/MTs | : MTS NU 05 Sunan Katong | (2014-2017) |
| SMA/MA/SMK | : MA Raudlatul Ulum | (2017-2020) |
| Perguruan Tinggi | : UIN Walisongo Semarang Angkatan 2021 | |

**Pengalaman**

1. Praktik Pengalaman Lapangan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal
2. Unit Kegiatan Mahasiswa:
    a. Senat Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo
    b. UKM Jam'iyyatul Qurra' wal Huffazh (JQH)